

**ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MMTC (MEDAN MEGA TRADE  
CENTER) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



**Oleh :**

**Nama** : Akmal Roid Syah  
**NPM** : 1805180012  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

**NAMA** : AKMAL ROIDSYAH  
**N P M** : 1805180023  
**PROGRAM STUDI** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MMTc (MEDAN MEGA TRADE CENTER) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG.

**DINYATAKAN** : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.)

**Penguji II**

(SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

**Nama : AKMAL ROIDSYAH**  
**NPM : 1805180023**  
**Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**Alamat Rumah : DUSUN AKASIA TANAH MERAH**  
**Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MMTK (MEDAN  
MEGA TRADE CENTER) TERHADAP PENDAPATAN  
PEDAGANG**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2024

Pembimbing Skripsi



**Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si.**

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si.**

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**Dr. H. OLANPRI, SE., MM., M.Si., CMA**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama : AKMAL ROIDSYAH**  
**NPM : 1805180023**  
**Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**Alamat Rumah : INDRAPURA**  
**Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MMTTC (MEDAN MEGA TRADE CENTER) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf
<del>10-4-2024</del> 15-4-2024	Gambaran Umum Kabupaten Deli Srdang Demografi Grafik	
18-4-2024	Pasar MMTTC Jumlah Pedagang di Pasar MMTTC Perkembangan Pendapatan Pedagang di	
22-4-2024	data Kuesener Model Usaha untuk Berdagang di Pasar MMTTC	
26-4-2024	Deskripsi Identitas Responden jenis kelamin pendidikan Responden	
30-4-24	ACC 41 di ujikan (sidang)	

Pembimbing Skripsi

**Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si**

Medan, April 2024  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Ekonomi Pembangunan

**Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AKMAL ROIDSYAH

NPM : 1805180023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**Analisis Perkembangan MMTC (Medan Mega Trade Center)**.” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

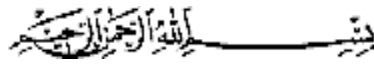
Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Akmal Roidsyah

## KATA PENGANTAR



### **Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “**ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MMTc (MEDAN MEGA TRADE CENTER) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**”

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **ALLAH SWT** yang telah memberikan Rahmat serta, Rezeky-Nya yang luar biasa serta nikmat Iman dan nikmat Kesehatan kepada penulis. Dan atas izin-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah dan Bunda yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Roswita Hafni., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S., SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan..
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Desember 2023

**Akmal Roid Syah**  
**1805180012**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat .....	11
1.6.1. Manfaat Akademik .....	11
1.6.1. Manfaat Non Akademik .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Pendapatan Nasional.....	13
2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi .....	18
2.1.3. Pendapatan Masyarakat .....	26
2.1.4. Pasar .....	32
2.2. Regulasi Pasar .....	37
2.3. Penelitian Terdahulu .....	39
2.4. Kerangka Penelitian .....	44
2.4.1. Tahapan Penelitian .....	44
2.4.2. Kerangka Konseptual .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Pendekatan Penelitian .....	45
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.2.1. Tempat Penelitian .....	45
3.2.2. Waktu Penelitian .....	45

3.3. Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1. Populasi Penelitian .....	45
3.3.2. Sampel Penelitian .....	46
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6. Teknik Analisis Data .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	75

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2015 - 2022 (persen).....	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan ADHK Provinsi Sumatera Utara (persen).....	5
Tabel 2.1.....	39

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Tahapan Penelitian .....	44
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual .....	44

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif perkembangan jumlah pedagang di Pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang dan mengevaluasi pendapatan pedagang di pasar tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar MMTC adalah laki-laki dengan latar belakang pendidikan beragam, mulai dari SMA/K, SMP, hingga S1. Sebagian besar pedagang melanjutkan usaha keluarga di pasar. Perdagangan di Pasar MMTC didominasi oleh perdagangan sayur dibandingkan buah, mencerminkan preferensi konsumen yang lebih besar terhadap sayuran, didukung oleh faktor lingkungan dan ketersediaan sumber daya pertanian lokal. Pendapatan pedagang di Pasar MMTC bervariasi, dengan mayoritas memiliki penghasilan bulanan lebih dari Rp. 3.000.000, menunjukkan kesuksesan sebagian pedagang. Namun, terdapat juga sejumlah pedagang dengan penghasilan bulanan kurang dari Rp. 1.000.000, serta beberapa dengan penghasilan antara Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000. Mayoritas pedagang mengandalkan berdagang sebagai sumber utama penghasilan mereka. Meskipun mayoritas pedagang mendapatkan penghasilan yang baik, ada juga yang mendapatkan penghasilan lebih rendah, menunjukkan variasi dalam kondisi ekonomi di pasar tersebut.

**Kata Kunci:** Pasar MMTC Medan, Pedagang, Pendapatan, Perdagangan Sayur, Kondisi Ekonomi

## ABSTRACT

This study aims to descriptively analyze the development of the number of traders at MMTC Market in Medan City and evaluate the income of the traders in the market. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The results show that the majority of traders at MMTC Market are men with diverse educational backgrounds, ranging from high school (SMA/K), middle school (SMP), to bachelor's degree (S1). Most traders continue their family's business at the market. The trade at MMTC Market is dominated by vegetable trading compared to fruit trading, reflecting a greater consumer preference for vegetables, supported by environmental factors and the availability of local agricultural resources. The income of traders at MMTC Market varies, with the majority earning a monthly income of more than Rp. 3,000,000, indicating the success of some traders. However, there are also a number of traders earning less than Rp. 1,000,000 per month, and some earning between Rp. 2,000,001 and Rp. 3,000,000. Most traders rely on trading as their main source of income. While the majority of traders earn a good income, there are also those who earn less, indicating economic variability in the market.

**Keywords:** MMTC Market Medan, Traders, Income, Vegetable Trading, Economic Conditions

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah pekerjaan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Proses pembangunan ekonomi meliputi upaya seperti peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan kesempatan kerja yang diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Todaro & Smith, 2011). Dalam mencapai pembangunan ekonomi, terdapat tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Ketiga indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan (*growth rate*), tingkat penciptaan kesempatan kerja (*employment*) dan kestabilan harga (*price stability*) (Mankiw, 2018).

Di setiap negara, khususnya negara berkembang, yang memiliki kebijakan seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan perdagangan baik untuk perdagangan domestik maupun internasional, pembangunan ekonomi dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga stabilitas harga. Adanya pembangunan ekonomi dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat mempermudah dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Rapanna & Sukarno (2017) menyatakan dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan suatu kemampuan perekonomian dalam melakukan produksi berupa barang dan jasa yang nantinya pendapatan masyarakat akan bertambah pada periode tertentu.

Disamping itu, Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonom sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara (Arsyad, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu daerah. Dimana, pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dari perkembangan ekonomi suatu wilayah dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi ini tercermin dari proses produksi barang dan jasa yang terjadi negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa terlihat dari produk nasional bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada tahun tertentu dengan menggunakan faktor produksi warganya dan penduduk (Sukirno, 2017). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Berikut ini merupakan perkembangan pertumbuhan PDB Indonesia lapangan usaha tahun 2015 – 2022.

**Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2015 - 2022 (persen)**

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)							
	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.25	1.87	1.77	3.61	3.88	3.92	3.37	3.75
B. Pertambangan dan Penggalian	4.38	4.00	-1.95	1.22	2.16	0.66	0.95	-3.42
C. Industri Pengolahan	4.89	3.39	-2.93	3.80	4.27	4.29	4.26	4.33
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.61	5.55	-2.34	4.04	5.47	1.54	5.39	0.90
F. Konstruksi	2.01	2.81	-3.26	5.76	6.09	6.80	5.22	6.36
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.52	4.63	-3.79	4.60	4.97	4.46	4.03	2.54
H. Transportasi dan Pergudangan	19.87	3.24	-15.05	6.38	7.05	8.49	7.45	6.71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.97	3.89	-10.26	5.79	5.68	5.41	5.17	4.31
J. Informasi dan Komunikasi	7.74	6.82	10.61	9.42	7.02	9.63	8.88	9.70
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.93	1.56	3.25	6.61	4.17	5.47	8.93	8.58
L. Real Estate	1.72	2.78	2.32	5.76	3.48	3.60	4.69	4.11
M,N. Jasa Perusahaan	8.77	0.73	-5.44	10.25	8.64	8.44	7.36	7.69
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.52	-0.33	-0.03	4.66	6.97	2.05	3.20	4.63
P. Jasa Pendidikan	0.59	0.11	2.61	6.30	5.36	3.72	3.84	7.33
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.74	10.45	11.56	8.66	7.15	6.84	5.16	6.69
R,S,T,U. Jasa lainnya	9.47	2.12	-4.10	10.57	8.95	8.73	8.01	8.08
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	4.95	3.27	-1.59	4.96	4.95	4.77	4.58	4.17
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	13.83	15.14	-13.13	6.52	10.82	13.28	19.06	32.55
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.31	3.70	-2.07	5.02	5.17	5.07	5.03	4.88

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa pertumbuhan PDB Indonesia sejak tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana, pada tahun 2015 pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 4.88% dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2018 menjadi 5.17%. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.02%. Pertumbuhan PDB Indonesia paling rendah terjadi pada



tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar – 2.07% pada tahun 2020 dan 3.70% pada tahun 2021. Pertumbuhan hingga angka minus ini terjadi akibat dari adanya wabah pandemic covid-19 yang menyebabkan roda perekonomian terhenti sehingga menyebabkan dampak ekonomi yang cukup parah. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan PDB Indonesia mulai membaik dengan menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu menjadi sebesar 5.31% atau paling tinggi sejak tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya tidak terlepas dari dukungan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tiap wilayah. Oleh sebab itu, Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi daerah yang menjanjikan. Potensi tersebut didukung karena provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada pada posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional yang membawa keuntungan tersendiri dalam menyokong perekonomian daerahnya. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan pertumbuhan ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2021 sebesar 2.61% yang tergolong mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan ADHK  
Provinsi Sumatera Utara (persen) Tahun 2015 - 2021**

Kabupaten Kota	[Seri 2010]Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)						
	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Sumatera Utara	2.61	-1.07	5.22	5.18	5.12	5.18	5.10
Nias	2.21	1.80	5.04	4.95	5.01	5.03	5.43
Mandailing Natal	3.20	-0.94	5.30	5.79	6.09	6.18	6.22
Tapanuli Selatan	3.24	0.39	5.23	5.19	5.21	5.12	5.02
Tapanuli Tengah	2.56	-0.76	5.18	5.20	5.24	5.12	5.08
Tapanuli Utara	3.54	1.50	4.62	4.35	4.15	4.12	4.81
Toba Samosir	2.92	-0.27	4.88	4.96	4.90	4.76	4.55
Labuhan Batu	3.85	0.09	5.07	5.06	5.00	5.06	5.04
Asahan	3.73	0.21	5.64	5.61	5.48	5.62	5.57
Simalungun	3.70	1.01	5.20	5.18	5.13	5.40	5.24
Dairi	2.05	-0.94	4.82	5.01	4.93	5.07	5.04
Karo	2.25	-0.80	4.60	4.55	5.21	5.17	5.01
Deli Serdang	2.23	-1.78	5.18	5.15	5.10	5.32	5.25
Langkat	3.08	-0.86	5.07	5.02	5.05	4.98	5.03
Nias Selatan	2.02	0.61	5.03	5.02	4.56	4.41	4.46
Humbang Hasundutan	2.02	-0.13	4.94	5.04	5.02	5.00	5.24
Pakpak Bharat	2.54	-0.18	5.87	5.85	5.94	5.97	5.93
Samosir	2.65	-0.59	5.70	5.58	5.35	5.27	5.77
Serdang Bedagai	2.87	-0.44	5.28	5.17	5.16	5.14	5.05
Batu Bara	2.35	-0.31	4.35	4.38	4.11	4.44	4.11
Padang Lawas Utara	3.26	1.14	5.61	5.58	5.54	5.96	5.94
Padang Lawas	3.83	1.18	5.64	5.96	5.71	6.06	5.74
Labuhanbatu Selatan	3.82	0.80	5.35	5.27	5.09	5.19	5.13
Labuhanbatu Utara	3.83	0.27	5.15	5.20	5.11	5.21	5.18
Nias Utara	2.02	1.58	4.65	4.42	4.43	4.59	5.49
Nias Barat	2.26	1.66	4.82	4.77	4.81	4.83	4.87
Sibolga	2.10	-1.36	5.20	5.25	5.27	5.15	5.65
Tanjungbalai	2.35	-0.47	5.79	5.77	5.51	5.76	5.58
Pematangsiantar	1.25	-1.89	4.82	4.80	4.41	4.86	5.24
Tebing Tinggi	2.51	-0.70	5.15	5.17	5.14	5.11	4.86
Medan	2.62	-1.98	5.93	5.92	5.81	6.27	5.74
Binjai	2.23	-1.83	5.51	5.46	5.39	5.54	5.40
Padangsidempuan	2.75	-0.73	5.51	5.45	5.32	5.29	5.04
Gunungsitoli	2.25	0.38	6.05	6.03	6.01	6.03	5.39

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 5.10% mengalami peningkatan pada

tahun 2016 menjadi 5.18% hingga pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mencapai 5.22%. Akan tetapi, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi -1.07%. Pertumbuhan yang melambat hingga menyentuh angka minus ini disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan perekonomian Sumatera Utara berjalan lambat. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara kembali menguat menjadi 2.61% karena berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak ekonomi pandemi.

Pemulihan ekonomi Sumatera Utara tidak terlepas dari kontribusi wilayahnya masing-masing salah satunya yaitu Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Sumatera Utara. Terletak di bagian tenggara provinsi, kabupaten ini dikenal sebagai salah satu lumbung padi utama Sumatera Utara dengan produksi yang meliputi padi, jagung, kedelai, dan sayuran. Selain itu, sektor perkebunan kelapa sawit dan karet juga menjadi pilar ekonomi yang kuat. Industri pengolahan hasil pertanian, seperti pengolahan kelapa sawit dan karet, turut memainkan peran penting dalam struktur ekonomi kabupaten ini. Meskipun tidak sepopuler destinasi lain di Sumatera Utara, Deli Serdang juga menawarkan potensi pariwisata yang berkembang, terutama dalam bentuk wisata alam dan agrowisata. Peningkatan infrastruktur, seperti jalan raya dan transportasi, mendukung pertumbuhan ekonomi serta konektivitas dengan daerah lain di provinsi ini.

Secara keseluruhan, Deli Serdang tidak hanya menjadi pusat produksi pertanian dan perkebunan yang penting, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi regional Sumatera Utara. Sebagai kabupaten yang memiliki kontribusi

besar terhadap perekonomian saat ini kabupaten Deli Serdang berfokus pada pembangunan daerahnya melalui berbagai sektor. Pembangunan daerah merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, untuk menciptakan lapangan pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia (Habib, 2021).

Penciptaan lapangan kerja terdapat pula di pasar, dengan demikian pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Sebagian orang bahkan menggantungkan mata pencaharian sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah berpengaruh bagi masyarakat serta bagi perekonomian di Kabupaten Deli Serdang. Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, tetapi lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern (Pradipta et al., 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021 terlihat bahwa Sumatera Utara memiliki 587 pertokoan, 874 pasar dengan bangunan, 706 pasar tanpa bangunan. Salah satu kabupaten/kota dengan jumlah pasar terbanyak adalah Kabupaten Deli Serdang.. Kabupaten Deli Serdang di Sumatera Utara menonjol dengan memiliki 70 pertokoan, 78 pasar dengan bangunan permanen, dan 79 pasar tanpa bangunan.

Angka ini menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang memiliki infrastruktur perdagangan yang cukup berkembang, dengan ragam pasar yang mencakup baik pasar modern dengan bangunan permanen maupun pasar tradisional tanpa bangunan. Hal ini mencerminkan potensi ekonomi yang signifikan di daerah tersebut, di mana keberadaan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat sehari-hari. Selain itu, jumlah yang seimbang antara pasar dengan bangunan permanen dan pasar tradisional juga menunjukkan adanya diversifikasi dalam model pasar, yang dapat mengakomodasi berbagai jenis usaha dan preferensi konsumen di Kabupaten Deli Serdang.

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menjadikan pasar salah satu fokus pembangunan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan pembenahan berbagai fasilitas dan sarana prasarana berbagai pasar tradisional di Kabupaten Deli Serdang. Pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antar penjual dan pembeli. Bangunan biasanya terdiri dari kios – kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari – hari seperti makanan berupa ikan, buah, sayur – sayuran, telur, daging, kain pakaian, barang elektronik, jasa dan lain – lain (Andriyani, 2016).

Sesuai dengan program revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah pusat, dalam hal ini melakukan revitalisasi pasar induk dengan membangun 2.000 kios di kompleks Medan Mega Trade Centre (MMTC) untuk para pedagang di lahan seluas 7 hektar yang terletak di Jalan Willem Iskandar yang akan beroperasi selama 24 jam. Pembangunan pasar MMTC ini sesuai dengan implementasi Nawacita

sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun anggaran 2015-2019, yaitu sebanyak 5000 pasar yang didukung oleh pemberdayaan secara terpadu. Penyaluran dana revitalisasi pasar melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tugas Pembantuan (TP). Prioritas pasar yang di revitalisasi adalah pasar-pasar dengan yang berada di daerah tertinggal, terluar, dan perbatasan. Selain itu, kriteria juga meliputi pasar yang sudah berusia lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana dan jalur distribusinya serta pasar darurat.

Pasar Raya Medan Mega Trade Centre (MMTC) merupakan pasar induk tradisional modern yang pengelolaannya dilakukan oleh perusahaan swasta yaitu PT. Deli Metropolitan di atas lahan seluas 7 ha. pasar ini terdiri dari pasar basah yang menjual sayuran, buah, ikan, daging dan pasar kering yang menjual busana, elektronik serta kuliner. Pasar ini berada di daerah perbatasan antara Deli Serdang dan Kota Medan, lokasi pasar sangat strategis karena dekat dengan pemukiman masyarakat serta dekat dengan jalan raya. Pasar ini memiliki fasilitas berupa tempat parkir yang luas, kebersihan, lampu penerangan yang memadai, tempat rekreasi, kamar mandi dan musholla, serta beroperasi selama 24 jam. Selain itu, pasar ini menyediakan beberapa tipe ukuran kios yang dapat di sewa yaitu ukuran 3x3 dan 3x5 meter dengan harga Rp. 16.500.000 – Rp. 18.975.000.

Namun, meskipun pasar MMTC telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung masih terdapat permasalahan diantaranya yaitu masih terdapat pedagang yang menjajakan dagangannya tidak pada tempatnya hingga ke pelataran pasar, kurangnya fasilitas keamanan sehingga baik pedagang maupun pengunjung terkena pungutan liar oleh oknum tidak bertanggung jawab. Disamping itu, kawasan pasar MMTC yang berada pada pusat kegiatan seperti pendidikan, *sport*

*centre* dan juga fasilitas kesehatan menyebabkan arus kemacetan sering terjadi sehingga berdampak pada mobilitas menuju pasar MMTC.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi dan pembangunan kembali pasar Aksara masih memiliki berbagai permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi dan pembangunan pasar Aksara belum begitu efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perkembangan Pasar MMTC (Medan Mega Trade Center) Terhadap Pendapatan Pedagang”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Kondisi pasar induk MMTC yang masih terdapat pedagang tidak berjualan pada tempatnya sehingga terkesan kumuh.
2. Kurangnya fasilitas keamanan pada pasar MMTC sehingga terjadi pungutan liar baik ke pedagang maupun ke pengunjung.
3. Kawasan pasar MMTC yang merupakan kawasan padat sering menyebabkan kemacetan sehingga mengganggu mobilitas pasar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta latar belakang yang di uraikan terdapat berbagai hal yang terjadi pada revitalisasi pasar MMTC. Oleh karena itu, untuk membuat penelitian ini lebih spesifik peneliti akan membatasi penelitian ini pada jumlah dan pendapatan pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan dan jumlah pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis secara deskriptif tentang perkembangan jumlah pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang.
2. Melakukan evaluasi terhadap pendapatan pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang.

### **1.6. Manfaat**

#### **1.6.1. Manfaat Akademik**

1. Bagi Peneliti,
  - a. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
  - b. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
  - b. Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

#### **1.6.1. Manfaat Non Akademik**

1. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah.



2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Pendapatan Nasional**

Kondisi perekonomian suatu Negara dapat diukur oleh berbagai indikator, salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu Negara adalah Pendapatan nasional. Pada dasarnya, Pendapatan nasional merupakan jumlah nilai yang dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha yang terdapat pada Negara tersebut. Pendapatan nasional ini dapat dihitung atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (mankiw, 2018).

Pendapatan nasional atas dasar harga berlaku menggambarkan perhitungan nilai tambah barang dan jasa pada Pendapatan nasional berdasarkan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan Pendapatan nasional atas dasar harga konstan menggambarkan perhitungan nilai tambah barang dan jasa pada Pendapatan nasional berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar.

Boediono (2016) menegaskan bahwa pendapatan tersebut merupakan hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan berdasarkan ketertarikan timbal balik antara penawaran dan permintaan. Pendapatan adalah dana untuk berbagai transaksi yang diterima perusahaan dari pembeli sebagai bagian dari penjualan barang atau jasa. Omzet atau yang bisa disebut keuntungan finansial adalah total pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2017).

Beberapa konsep yang berhubungan dengan pendapatan nasional adalah sebagai berikut (Makiw, 2018):

1. *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai seluruh jumlah produksi yang dihasilkan masyarakat dalam suatu negara pada periode tertentu, biasanya 1 tahun. Termasuk jasa dari perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut juga dijumlahkan. Perhitungan pendapatan nasional yang menghasilkan besarnya Produk Domestik Bruto adalah menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewilayahan” yaitu menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing.

Suatu perekonomian baik negara-negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sesuatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam satu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik negara yang bersangkutan dan negara asing. Berikut ini merupakan rumus perhitungan PDB:

PDB = Produksi barang dan jasa WNI dalam negeri dan WNA dalam Negeri

## 2. *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB)

GNP merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang dihasilkan dalam setahun. Dalam jumlah barang akhir itu termasuk barang konsumsi maupun barang modal. GNP merupakan konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan PDB/GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda.

Menghitung pendapatan nasional bruto nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya dihitung. Oleh karena faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara sesuatu negara terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung di dalam Produk Nasional Bruto. Tetapi sebaliknya, dalam Produk Nasional Bruto tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaan negara lain yang digunakan di negara tersebut (Sukirno, 2017).

Ini berarti secara konseptual, pendapatan warga negara Malaysia yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Singapura yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Dengan memperhatikan perbedaan diantara arti PDB dan PNB dapatlah

dirumuskan sifat hubungan diantara Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{GNP} = \text{GDP/PDB} - \text{Pendapatan neto terhadap luar negeri (PFN)}$$

Pendapatan dari luar negeri PFN dari luar negeri adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dengan pendapatan faktor faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri. GNP merupakan perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewarganegaraan”, yaitu dengan menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri, baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri. Dengan memperhatikan persamaan tersebut, apabila GDP lebih besar dari pada GNP, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari faktor produksi di dalam negeri yang berasal dari luar negeri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari faktor produksi dalam negeri yang ada di luar negeri. Keadaan semacam ini biasanya sering ditemui di negara sedang berkembang.

### 3. *Net National Product* (NNP)

NNP adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam satu tahun. Cara untuk menghitung NNP adalah GNP dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan artinya penyusutan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau barang modal.

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan barang modal} \dots\dots\dots (2.2)$$

### 4. *Net National Income* (NNI)

NNI adalah produk nasional neto dikurangi pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung merupakan unsur pembentuk harga pasar, tetapi tidak termasuk dalam biaya faktor produksi. Pajak ini dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh pajak

tidak langsung adalah pajak penjualan, bea masuk, dan cukai. NNI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung} \dots\dots\dots (2.2)$$

#### 5. *Personal Income (PI)*

PI adalah jumlah penerimaan yang diperoleh setiap orang dalam masyarakat. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi tidak seluruhnya merupakan pendapatan perseorangan, karena masih ada sebagian laba yang ditahan sebagai simpanan intern, pajak perseorangan, dan iuran untuk jaminan sosial. Di samping itu terdapat penerimaan yang tidak merupakan balas jasa dalam proses produksi, tetapi merupakan bantuan/subsidi dari pemerintah bagi para bekas pejuang, dana sosial yang disediakan oleh pemerintah yang disebut dengan *transfer payment*.

#### 6. *Transfer payment*

*Transfer payment* adalah penerimaan yang bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun ini, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya atau pembayaran kepada seseorang yang sebenarnya berasal dari pendapatan orang lain. Contohnya pembayaran dana pensiun, tunjangan veteran, dan tunjangan sosial bagi para pengangguran. Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut.

#### 7. *Disposable Income*

*Disposable Income* adalah pendapatan yang diterima seseorang yang siap digunakan untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung. Besarnya pendapatan

perseorangan dikurangi pajak langsung (misal pajak penghasilan). Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung} \dots\dots\dots (2.3)$$

Komponen utama pendapatan nasional dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam menghitung pendapatan itu sendiri. Jika dilihat dari sisi pendekatan pendapatan yang digunakan, maka komponen pendapatan nasional terdiri dari:

- 1) sewa (*rent*) yang diterima pemilik sumber daya alam;
- 2) upah/gaji (*wage*) yang diterima tenaga kerja;
- 3) bunga (*interest*) yang diterima pemilik modal;
- 4) laba (*profit*) yang diterima pemilik skill/kewirausahaan.

Apabila dilihat dari pendekatan pengeluaran, maka komponen pendapatan nasional terdiri dari:

- 1) konsumsi/*consumption* (C);
- 2) investasi/*investment* (I);
- 3) pengeluaran pemerintah/*government expenditure* (G);
- 4) selisih ekspor dengan impor/*export - import* (X - M)

## 2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi

### A. Teori Pembangunan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith adalah ekonom klasik yang dianggap paling menonjol. Karyanya yang paling terkenal adalah buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan pada tahun 1776, yang secara khusus membahas masalah pembangunan ekonomi. Meskipun dia tidak menjelaskan teori pertumbuhan secara sistematis, namun teori terkait

dikembangkan oleh para ekonom berikutnya, seperti yang dibahas di bawah ini (Jhingan, 2010).

- 1). Hukum alam, Adam Smith percaya pada penerapan doktrin "hukum alam" pada masalah ekonomi. Dia menganggap setiap orang sebagai hakim yang paling mengetahui kepentingannya sendiri dan bebas untuk mengejar kepentingannya demi keuntungannya sendiri. Ketika setiap orang tetap bebas, mereka berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Jadi ketika semua orang tetap bebas, mereka memaksimalkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Smith pada prinsipnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perdagangan.
- 2). Pembagian kerja, pembagian kerja adalah titik permulaan teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan produksi dengan : (1) meningkatnya keterampilan pekerja; (2) penghematan waktu dalam memproduksi barang; (3) penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga; dan (4) kenaikan produktivitas ini bukan berasal dari tenaga kerja tetapi dari modal. Teknologi majulah yang melahirkan pembagian kerja dan perluasan kerja.
- 3). Proses pemupukan modal. Smith menekankan, pemupukan modal harus dilakukan lebih dahulu daripada pembagian kerja. Seperti ahli ekonomi modern, Smith menganggap pemupukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi, dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. "Modal suatu bangsa meningkat dengan



cara yang sama seperti meningkatnya modal perorangan yaitu dengan jalan memupuk dan menambah secara terus-menerus tabungan yang mereka sisihkan dari pendapatan”. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

- 4). Agen pertumbuhan. Menurut Smith, para petani, produsen, dan pengusaha merupakan agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Pertanian Bagi Smith pembangunan, dan perniagaan. Pada waktu terjadi kenaikan surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan akan meningkat pula, ini semua akan membawa pada kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Jadi pemupukan modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen, dan pengusaha
- 5). Proses pertumbuhan. Schumpeter menjelaskan pendekatan pertumbuhan ekonomi Adam Smith sebagai berikut “Dengan menganggap benar faktor-faktor kelembagaan, politik dan alam, Smith berangkat dari asumsi bahwa suatu kelompok sosial (suatu bangsa) akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang tercipta karena naiknya jumlah mereka dan melalui tabungan ini mendorong “meluasnya pasar” yang pada gilirannya meningkatkan pembagian kerja dan dengan demikian meningkatkan produktivitas”. Menurut Smith pertumbuhan ini bersifat kumulatif. Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan menarik ke pemupukan

modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus.

### **B. Teori Pembangunan Ekonomi David Ricardo**

Teori David Ricardo didasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini.

- 1). Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri.
- 2). “*Law of diminishing return*” berlaku bagi tanah.
- 3). Persediaan tanah adalah tetap.
- 4). Permintaan akan gandum benar-benar inelastik.
- 5). Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel.
- 6). Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu (*given*).
- 7). Seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal.
- 8). Harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap.
- 9). Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal, dan bahwa harga permintaan maupun penawaran buruh tidak tergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja.
- 10). Terdapat persaingan yang sempurna.
- 11). Pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan

Berdasarkan asumsi tersebut, Ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis, dan buruh. Menurut Ricardo, pemupukan modal merupakan keuntungan, sebab keuntungan merupakan kekayaan yang disisihkan untuk pembentukan modal. Pemupukan modal tergantung pada 2 faktor : pertama, kemampuan untuk

menabung dan kedua, kemauan untuk menabung. Kemampuan menabung lebih penting dalam pemupukan modal. Ini tergantung pada penghasilan bersih masyarakat, yaitu sisa lebih dari keseluruhan output setelah dikurangi biaya hidup minimal buruh (*subsistens*). Makin besar surplus tersebut, makin tinggi kemampuan untuk menabung (Jhingan, 2010).

Menurut Ricardo, sumber lain pemupukan modal dalam pembangunan ekonomi tergantung pada perbedaan antara produksi dan konsumsi. Karena itu ia menekankan pentingnya peningkatan produksi dan pengurangan konsumsi (Jhingan, 2010). Sumber-sumber pemupukan modal lainnya adalah sebagai berikut:

- 1). Pajak, pajak adalah sumber pemupukan modal yang ada ditangan pemerintah. Menurut Ricardo, pajak dikenakan hanya untuk mengurangi konsumsi yang berlebihan. Dalam hal ini pengenaan pajak pada para kapitalis, pemilik tanah, dan buruh, akan memindahkan sumbe-sumber dari kelompok ini kepada pemerintah. Tetapi pajak sebaliknya mempengaruhi investasi. Oleh sebab itu Ricardo tidak menyetujui pengenaan pajak, karena pajak akan mengurangi pendapatan, laba, dan pemupukan modal. Dalam istilah Ricardo, “ tidak ada pajak yang mempunyai kecenderungan unuk mengurangi kekuatan pemupukan modal.”
- 2). Tabungan, dibanding pajak Ricardo lebih menyetujui pemupukan modal melalui tabungan. Tabungan dapat dibentuk dengan cara menghemat pengeluaran, memproduksi lebih banyak, dan dengan meningkatkan keuntungan serta mengurangi harga barang. Semakin banyak tabungan semakin banyak pemupukan modal.

- 3). Perdagangan bebas, Ricardo membela adanya perdagangan bebas. Perdagangan bebas merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat keuntungan dapat terus-menerus tinggi. Dengan cara ini sumberdaya dunia dapat digunakan secara lebih efisien melalui perdagangan luar negeri.

### **C. Teori Pembangunan Ekonomi Malthus**

Konsep pembangunan Malthusi tidak menganggap bahwa pembangunan ekonomi akan terjadi dengan sendirinya. Proses pembangunan ekonomi membutuhkan usaha manusia yang konsisten. Malthus berfokus pada "pembangunan kesejahteraan" negara, yaitu. pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan negara. Kemakmuran suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh angkatan kerjanya dan sebagian lagi bergantung pada nilai produk tersebut. Malthus menganggap peran produksi dan distribusi sebagai dua faktor utama dalam kesejahteraan. Jika keduanya digabungkan dalam proporsi yang tepat, maka dapat meningkatkan kemakmuran negara dalam waktu singkat. Namun, jika keduanya diterapkan secara terpisah atau digabungkan dalam proporsi yang salah, peningkatan kemakmuran akan memakan waktu yang lama (Jhingan, 2010).

Malthus mendefinisikan problem pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara *Gross National Product* potensial (kemampuan menghasilkan kekayaan) dan *Gross National Product actual* (kekayaan actual). Menurut Malthus besarnya GNP potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi (Jhingan, 2010). Bila keempat faktor ini dipakai dalam

proporsi yang benar, maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian yaitu sektor pertanian dan sektor industri.

Dari semua faktor di atas, akumulasi modal merupakan faktor paling penting bagi pembangunan ekonomi. Malthus mengatakan, “peningkatan kesejahteraan yang mantap dan berkesinambungan tidak mungkin tercapai tanpa penambahan modal secara terus menerus. “Sumber akumulasi modal adalah laba. Laba berasal dari tabungan para pemilik modal. Para pekerja terlalu miskin untuk menabung. Jika para pemilik modal lebih banyak menabung dan tidak banyak membeli barang konsumsi lantaran ingin memperoleh sisa laba lebih besar, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lamban”. Seperti dikatakan Malthus “kekayaan suatu negara pada umumnya diciptakan oleh tabungan yang disisihkan dari keuntungan yang meningkat, dan sama sekali bukan karena pengurangan pengeluaran pada barang-barang mewah dan barang-barang kesenangan”.

Sebenarnya Malthus mengemukakan suatu konsep tentang “kecenderungan tertinggi untuk menabung”. Bagi Malthus konsep ini berarti menabung dari persediaan yang sebenarnya dipersiapkan untuk konsumsi yang bersifat mendesak dan menambahkannya pada persediaan yang dimaksudkan untuk memperoleh laba, atau dengan kata lain, pengkonversian pendapatan menjadi modal. Jadi kesimpulannya, “tabungan yang didorong secara berlebihan akan merusak motif kearah produksi”. Malthus mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

- 1). Pertumbuhan berimbang. Didalam sistem Malthus, perekonomian dibagi menjadi sektor pertanian dan sektor industri. Kemajuan teknologi pada kedua sektor itulah yang dapat membawa kepada pembangunan ekonomi.

2). Menaikkan permintaan efektif. Akan tetapi kemajuan teknologi saja tidak dapat mendorong pembangunan ekonomi, kecuali kalau permintaan efektif meningkat. Malthus menyarankan sejumlah langkah untuk menaikkan permintaan efektif. Pertama, dengan pendistribusian kesejahteraan dan kepemilikan tanah secara lebih adil. Kedua, permintaan efektif dapat ditingkatkan dengan memperluas perdagangan internal dan eksternal. Perdagangan internal sebagaimana juga perdagangan eksternal akan meningkatkan keinginan, selera, dan hasrat untuk mengkonsumsi “yang secara mutlak perlu untuk menjaga harga pasar komoditi dan mencegah berkurangnya laba.” Ketiga, Malthus menyarankan agar mempertahankan konsumen tidak produktif untuk meningkatkan permintaan efektif. Dia mendefinisikan konsumen tidak produktif sebagai orang-orang yang tidak memproduksi barang material. Konsumsi rendah inilah yang menyebabkan persediaan barang melimpah dan stagnasi di suatu negara. Karena itu, produksi dapat ditingkatkan dengan menaikkan konsumsi. Karena para pemilik modal terlalu hemat dan pekerja produktif hidup dengan upah hanya sekedar penyambung hidup, konsumen tidak produktif di kalangan pekerja tidak produktif dan tuan tanah akan meningkatkan permintaan efektif.

#### **D. Teori Pembangunan Mill**

Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah “persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.”

Peningkatan kesejahteraan hanya mungkin bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibanding angkatan kerja. Kesejahteraan terdiri dari peralatan, mesin, dan keterampilan angkatan kerja. Tenaga kerja produktif inilah yang merupakan pencipta kesejahteraan dan akumulasi modal. Menurut Mill, laju akumulasi modal tergantung pada, (1) jumlah dana yang dapat menghasilkan tabungan atau besarnya sisa hasil usaha, dan (2) kuatnya kecenderungan untuk menabung (Jhingan, 2010). Modal adalah hasil dari tabungan dan tabungan berasal dari penghematan konsumsi saat ini demi kepentingan konsumsi dimasa datang. Walaupun modal adalah hasil dari tabungan, namun modal tersebut dipergunakan. Ini berarti tabungan adalah pengeluaran. Hal tersebut menggambarkan kepercayaan Mill pada hukum pasarnya Saya.

Karena tabungan tergantung pada besarnya sisa hasil usaha, maka tabungan tersebut naik bersama naiknya laba dan sewa yang dipakai untuk membuat sisa hasil itu. Pada sisi lain, kuatnya kecenderungan menabung tergantung pada (1) tingkat laba, dan (2) keinginan untuk menabung atau apa yang disebut Mill sebagai “keinginan efektif untuk mengakumulasi modal.”

### **2.1.3. Pendapatan Masyarakat**

#### **A. Pengertian Pendapatan**

Boediono (2016) menegaskan bahwa pendapatan tersebut merupakan hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan berdasarkan ketertarikan timbal balik antara penawaran dan permintaan. Pendapatan adalah dana untuk berbagai transaksi yang diterima perusahaan dari pembeli sebagai bagian dari penjualan barang atau jasa.

Omzet atau yang bisa disebut keuntungan finansial adalah total pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2017).

Secara sederhana pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- 1). Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- 2). Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Pendapatan disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

## **B. Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Raharja & Manurung (2006) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1). Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

- 2). Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak



memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapaan ekonomi.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah :

#### 1). Modal Usaha

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2018).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyesuaian sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah. Menurut Sukirno (2017) terdapat 2 macam modal awal usaha yaitu :

- a. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
- b. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Menurut Sukirno (2017) modal terdapat dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap.<sup>6</sup> Modal dalam suatu usaha harus mampu memenuhi dalam membiayai pengeluaran atau operasional usaha sehari-hari karena dengan adanya dukungan modal yang besar dan memadai maka akan dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga suatu usaha tersebut tidak

kesulitan dalam keuangan selain itu juga memberikan dampak besar bagi keberlangsungan suatu usaha yaitu meminimalisasi terjadinya kebangkrutan usaha.

Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari diri sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman atau kredit. Menurut Wildaramadani (2015) berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri dalam bentuk (a) saham (*stock*); (b) cadangan penyusutan (*depreciation allowance*) (c) Laba yang ditahan (*retained earning*), dan (2) modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari pihak lain, baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional. Secara umum sumber modal yang dapat diperoleh suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

## 2). Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Robinson, 2005). Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan

seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Sedangkan pengertian lokasi menurut Kasmir (2016) yaitu Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajang barang-barang dagangannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan suatu tempat dimana perusahaan beroperasi dan menghasilkan barang dan jasa serta pemilihan suatu lokasi perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Tjiptono (2008) pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut:

- a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- c. Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama:
  - (1).Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usahausaha khusus.
  - (2).Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
- d. Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman baik untuk kendaraan rodadua maupun roda empat.
- e. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
- f. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah

pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

- g. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
- h. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah

#### **2.1.4. Pasar**

##### **A. Pengertian Pasar**

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia terutama pedagang pasar itu sendiri (Aliyah, 2017).

Pasar dalam pengertian teori ekonomi merupakan suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi, kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya transaksi dalam suatu pasar, pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan sebagai biaya aktivitasnya bagi pelaku ekonomi

produksi atau pedagang. Kemudian pada dasarnya pasar dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat yaitu adanya penjual dan pembeli, tersedianya barang dan jasa, adanya tempat transaksi, dan memiliki peran sekaligus fungsi penting dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Syahputra et al., 2018)

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar, semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Menurut Azizah (2019) pasar yang diartikan sebagai tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjuallebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll. Terdapat 5 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- 1). Terdapat penjual dan pembeli
- 2). Penjual dan pembeli bertemu ditempat tertentu
- 3). Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual-beli
- 4). Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.

- 5). Penjual memperoleh keuntungan penjualan dan pembeli memperoleh kepuasan terhadap pembeli barang.

Dari berbagai pengertian terkait pasar, dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar dan 18 Pemerintah Daerah memegang peran penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian dalam pasar tersebut dengan tujuan untuk memberikan hasil terbaik terhadap kemajuan pasar.

### **B. Jenis-jenis Pasar**

Pada perkembangannya pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Aprilia (2017) berdasarkan manajemennya pasar dikelompokkan kedalam 2 jenis pasar yaitu:

- 1). Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung melalui proses tawar-menawar. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang dibuka oleh pedagang maupun pengelola pasar. Pada pasar tradisional kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur, daging, telur, buah, kue, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Menurut peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD) dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi 19 dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Syahputra et al., (2018) menyatakan terdapat syarat-syarat pada pasar tradisional yaitu:

- a. Terjadinya proses tawar-menawar
- b. Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini
- c. Berlokasi di tempat terbuka
- d. Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan

## 2). Pasar Modern

Pada dasarnya, pasar modern merupakan salah satu jenis pasar yang mana produknya bisa dijual dengan harga pas, sehingga di dalamnya tidak akan ada kegiatan tawar-menawar 20 pada harga barang antara pihak penjual dan juga pihak pembeli, jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, namun ada beberapa hal yang membedakan antara keduanya karena hanya ada penjual dan pembeli yang tidak melakukan transaksi secara langsung akan tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang oleh penjual, beberapa pasar modern yang ada seperti Suzuya Mall, Sun Plaza, Medan Fair dan lain-lain untuk saat ini beroperasi dalam menjual barang baik berupa barang makanan dan lain sebagainya.

## **C. Fungsi Pasar**



Dalam perkembangannya pasar dinominasi sebagai tempat yang strategis serta menguntungkan antara kedua belah pihak baik dari segi penjual maupun pembeli yang saling melakukan berbagai bentuk transaksi. Kemudian pasar juga berfungsi sebagai tempat distribusi untuk memberikan manfaat bagi produsen maupun konsumen, produsen akan mendapatkan keuntungan melalui penjualan barang, sedangkan konsumen akan merasa puas ketika mendapatkan barang yang dia butuhkan. Dalam skala besar, pasar memiliki tiga fungsi yaitu (Ayoga, 2015).

1). Fungsi distribusi

Pasar mempunyai fungsi distribusi dalam meyalurkan barang-barang hasil produksi ke pada konsumen melalui transaksi jual beli, produsen dapat memasarkan barang hasil produksinya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen atau kepada pedagang melalui perantara lainnya. Dan melalui transaksi jual beli, konsumen dapat memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Fungsi harga

Sebelum melakukan transaksi antara penjual dan pembeli terlebih dahulu dilakukan proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga antara penjual dan pembeli, proses tawar-menawar tersebut menyatukan keinginan kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan harga yang biasa disebut harga pasar.

3). Fungsi promosi

Pasar merupakan salah satu tempat paling tepat untuk melakukan promosi barang-barang produksi, karena banyaknya konsumen yang berkunjung ke

pasar maka lebih banyak peluang dalam menarik konsumen. Berbagai cara promosi yang dapat dilakukan seperti memasang iklan, membagikan brosur serta memberikan sampel atau contoh kepada para pembeli dan berbagai cara lainnya yang dapat dilakukan produsen dalam hal promosi.

## **2.2. Regulasi Pasar**

Peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007 tentang pembinaan dan penataan pasar baik pasar tradisional, pasar modern, pusat perbelanjaan, dan toko modern, menyatakan bahwa wajib memiliki ketentuan ialah sebagai berikut.

- 1). Menyediakan lahan parkir paling sedikit memuat kebutuhan satu buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 M<sup>2</sup> luasan lantai pasar
- 2). Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman
- 3). Rasio perbandingan antara tempat terbuka (Contohnya, tempat parkir, fasilitas sosial, dan fasilitas umum pasarlainnya dengan bangunan utama pasar apa bila luasan pasar memungkinkan, diusahakan minimal 30%:70% artinya 30% dari luas lahan yang ada diperuntukkan bagi tempat terbuka, sementara 70% luas lahan dikhususkan untuk bangunan pasar.
- 4). Memiliki sarana jalan dan sarana transportasi yang mudah dilalui, dan
- 5). Dimungkinkan untuk mendapatkan pasokan listrik yang memadai.

Kemudian menurut Peraturan Kementerian Perdagangan, dalam pengembangan pasar ada beberapa konsep yang harus diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- 1). Konsep bangunan yaitu bangunan yang ramah lingkungan dan nyaman bagi penjual serta pembeli yang berkunjung ke pasar.

- 2). Konsep akses mudah di capai oleh seluruh pengunjung pasar/aksesibilitas.
- 3). Konsep transportasi maupun angkutan umum tersedia termasuk pejalan kaki
- 4). Konsep parkir
- 5). Konsep tata hijau
- 6). Konsep perkerasan
- 7). Konsep utilitas berupa air bersih, air buangan, dan elektrikal.
- 8). Konsep drainase, dan
- 9). Konsep *zoning*

Sarana dan prasarana pasar, menurut Peraturan Kementerian Perdagangan (2008). Sarana dan prasarana pasar yang telah di revitalisasi serta disediakan untuk kepentingan pelayanan umum dilingkungan pasar antara lain, sebagai berikut:

- 1). Bangunan kios, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu
- 2). Los
- 3). Tempat jualan adalah penggunaannya terbagi dalam petakpetak
- 4). Area penghijauan
- 5). Tempat ibadah
- 6). Tempat parkir kendaraan
- 7). Toilet/WC
- 8). Tempat sampah
- 9). Penyediaan jaringan air bbersih
- 10). Jaringan listrik
- 11). Radio komunikasi pasar
- 12). Fasilitas keamanan
- 13). Layanan kesehatan, dan

14). Tempat promosi maupun bangunan penunjang lainnya.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Razy, 2021)	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedangan Di Banda Aceh	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsif data penelitian berdasarkan data primer diperoleh dari hasil wawancara lapangan dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang ialah sangat memperoleh peningkatan Pendapatan pedagang dan peningkatan pendapatan pedagang dapat dilihat serta di ukur berdasarkan faktor penjualan, faktor penghasilan, dan sisi keuntungan sedangkan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat melalui faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mendukung revitalisasi pasar ialah pedagang dan pemerintah daerah serta faktor internal yang menghambat revitalisasi pasar ialah biaya maupun keterbatasan dana. Kemudian faktor eksternal yang mendukung

				revitalisasi pasar ialah masyarakat, pengunjung maupun pembeli pada pasar sedangkan pada faktor eksternal yang menghambat revitalisasi pasar ialah masyarakat maupun pihak lain yang tidak menyetujui adanya kegiatan revitalisasi pada pasar tradisional Kota Banda Aceh
	(S. N. Azizah, 2016)	Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Data yang digunakan adalah data primer yang terdiri dari pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar berbeda sangat signifikan. Berdasarkan hasil survey diketahui semua indikator input, proses dan output dari program revitalisasi pasar Tumenggungan dirasakan pedagang mengalami peningkatan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan program revitalisasi pasar Tumenggungan berdampak positif terhadap pengelolaan pendapatan dan tata kelola yang lebih baik pasca program revitalisasi
	(Arni, 2022)	Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang berarti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional Daya Kota Makassar memang tidak

			<p>bahwa penelitian dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian</p>	<p>dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Daya Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisional Daya Kota Makassar.</p>
	(Fitri et al., 2022)	<p>Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Local Economic Development (Studi Pasar Tiyuh Pulung Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Barat)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (depth interview) yang akan menjadi sumber data primer penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan metode</p>	<p>Revitalisasi pasar Tiyuh Pulung Kencana ini telah memberikan perubahan perspektif tujuan, manfaat dan kegunaan pasar bagi masyarakat yang awalnya beranggapan bahwa pasar tradisional hanya sebagai tempat jual beli yang kotor, kumuk, bangunan sederhana dan kurang baiknya sirkulasi udara akibat banyaknya sampah, namun setelah di revitalisasi, bangunan pasar diubah menjadi</p>

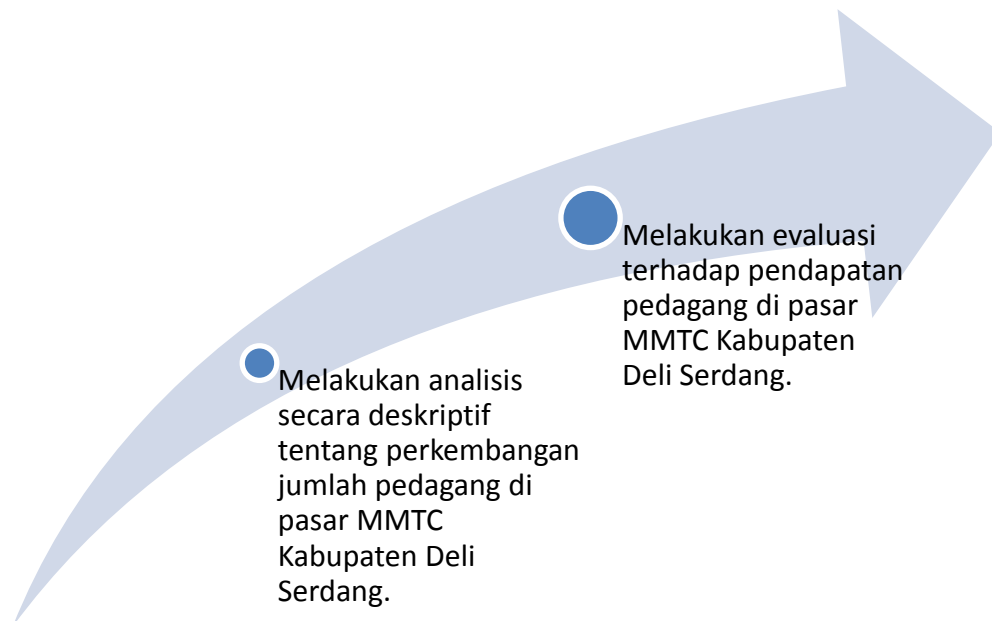
			observasi dan dokumentas	<p>bangunan yang modern klasik dengan sirkulasi udara yang bagus, tertata rapi, dan bersih serta dijadikan untuk swafoto, destinasi wisata dan rekreasi anak, wedding expo dan tempat kontes seni atau musik.</p> <p>Revitalisasi pasar tradisional Tiyuh Pulung Kencana ini memberikan perbaikan secara fisik bangunan pasar, manajemen pengelolaan pasar, pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan UMKM lokal dan perubahan sosial masyarakat Tiyuh Pulung Kencana yang lebih sadar untuk menjaga kebersihan, dan merawat bangunan pasar agar tetap indah agar semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung dan berdampak pula pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tulang Bawang Barat.</p>
		Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan	Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Bulu merupakan penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antar pedagang, maupun pedagang dengan aparat yang selama ini

			model interaktif dan uji t sampel berpasangan	<p>terjalin dengan baik. Setelah revitalisasi kondisi bangunan Pasar Bulu menjadi lebih bersih dan rapi. Revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil <math>t_{hitung} = 10,116 &gt; t_{tabel} = 2,064</math> dengan probabilitas <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Rata-rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar Rp 5.280.000, sedangkan sesudah revitalisasi sebesar Rp 3.366.000.</p> <p>Kesimpulan dalam penelitian ini adalah revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang</p>
--	--	--	---	---



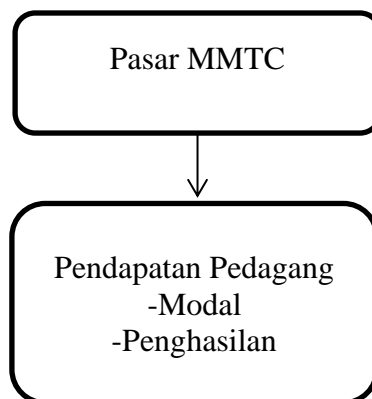
## 2.4. Kerangka Penelitian

### 2.4.1. Tahapan Penelitian



**Gambar 2.1 Tahapan Penelitian**

### 2.4.2. Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang langsung memperoleh data-data primer dilapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek dan objek penelitian seperti perilaku, tindakan, dan motivasi dengan cara menyimpulkan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan dipilihnya pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang karena pasar MMTC merupakan salah satu program revitalisasi pasar yang cukup besar yang mengakomodir banyak pedagang di Kabupaten Deli Serdang.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan masalah peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah pedagang di pasar MMTC Kabupaten Deli Serdang.

### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pedagang.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel-artikel terkait dengan judul penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh wawancara maupun data yang berasal dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan penyebaran kuesioner dan metode wawancara

mendalam (*depth interview*) yang akan menjadi sumber data primer penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh wawancara maupun data yang berasal dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono, 2012). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kondisi atau fenomena yang diteliti di Kabupaten Deli Serdang, termasuk dalam hal jumlah dan jenis pasar yang ada di daerah tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang

###### A. Geografi Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang memiliki visi Deli Serdang yang maju dan Sejahtera dengan masyarakatnya yang religius dan rukun dalam kebhinekaan secara geografis berada pada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99°27' Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 500 m di atas permukaan laut, berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh,
- Sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 Kecamatan dan luas wilayah 2,497.72 Km<sup>2</sup> dimana Kecamatan Hampanan Perak merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 230,15 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Deli Tua merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 9,36 k Km<sup>2</sup>.

**Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	%
1	Gunung Meriah	76.65	3.07
2	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223.38	8.94
3	Sibolangit	179.96	7.20

4	Kutalimbaru	174.92	7.00
5	Pancur Batu	122.53	4.91
6	Namo Rambe	62.30	2.49
7	Biru-Biru	89.69	3.59
8	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190.50	7.63
9	Bangun Purba	129.95	5.20
10	Galang	150.29	6.02
11	Tanjung Morawa	131.75	5.27
12	Patumbak	46.79	1.87
13	Deli Tua	9.36	0.37
14	Sunggal	92.52	3.70
15	Hamparan Perak	230.15	9.21
16	Labuhan Deli	127.23	5.09
17	Percut Sei Tuan	190.79	7.64
18	Batang Kuis	40.34	1.62
19	Pantai Labu	81.85	3.28
20	Beringin	52.69	2.11
21	Lubuk Pakam	31.19	1.25
22	Pagar Merbau	62.89	2.52
	<b>Deli Serdang</b>	<b>2,497.72</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdaang, 2022

Penduduk Deli Serdang berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 adalah 1.931.441 jiwa dan pada tahun 2021 bertambah menjadi 1.941.374 termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap dan termasuk urutan kedua terbesar se Sumatera Utara setelah Kota Medan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020-2021 berdasarkan angka terakhir SP 2020 adalah 0,69 persen per tahun.

Pertambahan penduduk yang demikian besar harus direspon dengan baik oleh pemerintah, baik ditingkat propinsi maupun daerah. Sejak era otonomi daerah, kebijakan pemerintah pusat bisa saja berbeda dengan pemerintah daerah. Dalam hal ini, harus ada kesamaan bahasa antara pemerintah pusat dan daerah untuk dapat menjalankan program pembangunan anak. Sehingga berbagai macam strategi yang direncanakan bisa berjalan sesuai dengan lebih berdayaguna.

## **B. Demografi**

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang jumlah penduduk Deli Serdang keadaan Tahun 2021 diperkirakan sebesar 1.941.374 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 977.039 jiwa (50,33%) dan perempuan sebesar 964.335 jiwa (49,67%). Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah penduduk sebesar 405.334 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Gunung Meriah dengan jumlah penduduk 3.221 jiwa. Berdasarkan kelompok umur yang terbanyak adalah umur 0- 4 tahun sebesar 180.141 jiwa dengan jumlah laki-laki 92.369 jiwa dan perempuan 87.772 jiwa. Sementara kelompok umur terendah adalah kelompok umur di atas 75 tahun yakni sejumlah 17.318 jiwa.

Jumlah anak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 sebesar 633.191 jiwa dengan jumlah anak laki laki sebesar 327.278 jiwa dan jumlah anak perempuan sebesar 305.913 jiwa. Persentase anak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 sebesar 32,62 %. Jumlah anak terbanyak berada di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah 126.612 jiwa dan kecamatan jumlah anak yang paling sedikit ada di Kecamatan Gunung Meriah sebanyak 940 jiwa.

Komposisi penduduk Kabupaten Deli Serdang didominasi oleh penduduk usia muda, dimana 0-9 memiliki persentase cukup besar, persentase tersebut menurun pada penduduk usia 10 – 19 tahun, kemudian naik lagi secara persentase pada penduduk usia 20 – 29 tahun. Hal tersebut ditandai dengan piramida penduduk yang menggembung di bawah dan tengah.

### **C. Pasar Medan Mega Trade Centre (MMTC)**

Pasar Raya Medan Mega Trade Center didirikan pada tanggal 7 Oktober 2016 dibawah pengelolaan PT. Deli Metropolitan dan diresmikan pada tanggal 15 Oktober 2017. Pasar Raya Medan Mega Trade Centre terletak di Dusun VII, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas 7 Hektar.

Pasar Raya Medan Mega Trade Center adalah bertemunya penjual dan pembeli secara langsung melakukan transaksi jual beli yang biasanya dengan pola tawar menawar, pembayaran secara tunai, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios dan grosir yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Umumnya menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa buah, sayuran-sayuran, telur, pakaian dan lain-lain. Pasar Raya Medan Mega Trade Center yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, kawasan Pasar Raya Medan Mega Trade Center terletak di komplek Medan Mega Trade Center Dusun VII Jalan Williem Iskandar.

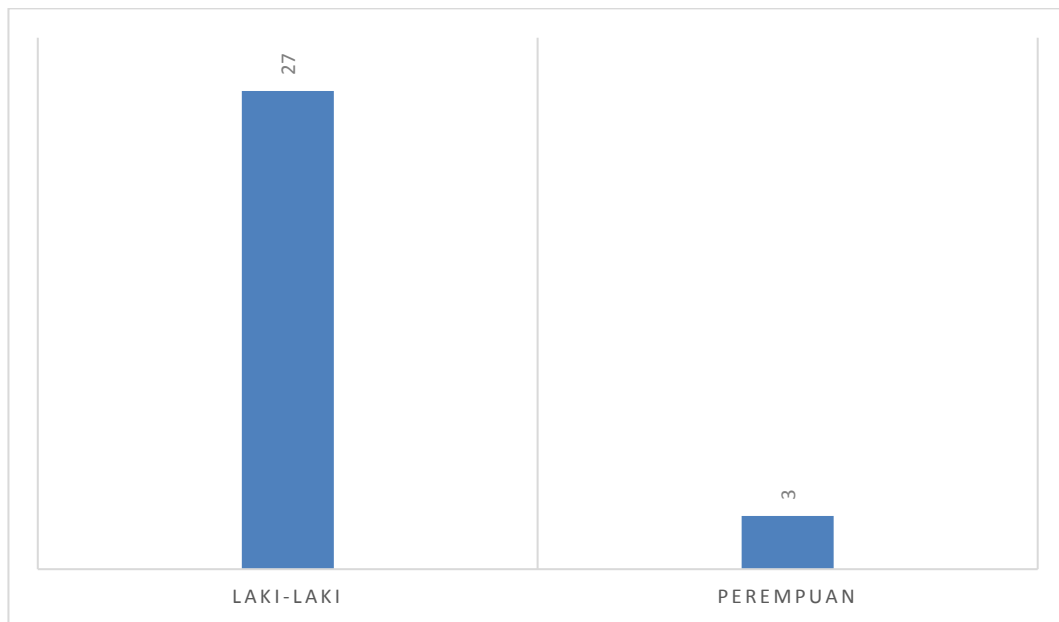
Untuk kelancaran administrasi pasar ini di pimpin oleh seorang kepala pasar dibantu oleh staff dan beberapa petugas seperti koordinator pedagang, koordinator kebersihan dan keamanan pasar. Kegiatan pemasaran tidak cukup hanya ada jalan distribusi antara produsen dan konsumen, seperti adanya distributor, agen, pedagang dan lain-lain. Namun tidak kalah pentingnya juga harus ada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.



#### 4.1.2. Deskripsi Identitas Responden

##### A. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berikut merupakan data jenis kelamin responden :

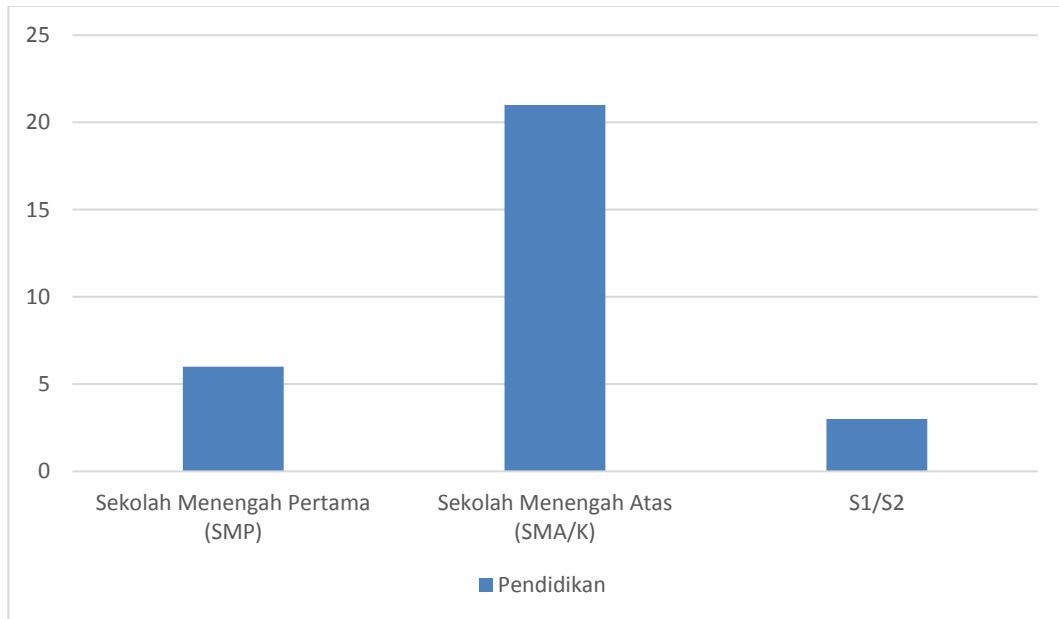


**Grafik 4. 1 Data Identitas Reponden**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Dimana, jumlah responden laki-laki sebanyak 27 orang dan jumlah responden perempuan sebanyak 3 orang.

##### B. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berikut merupakan data identitas pendidikan responden :

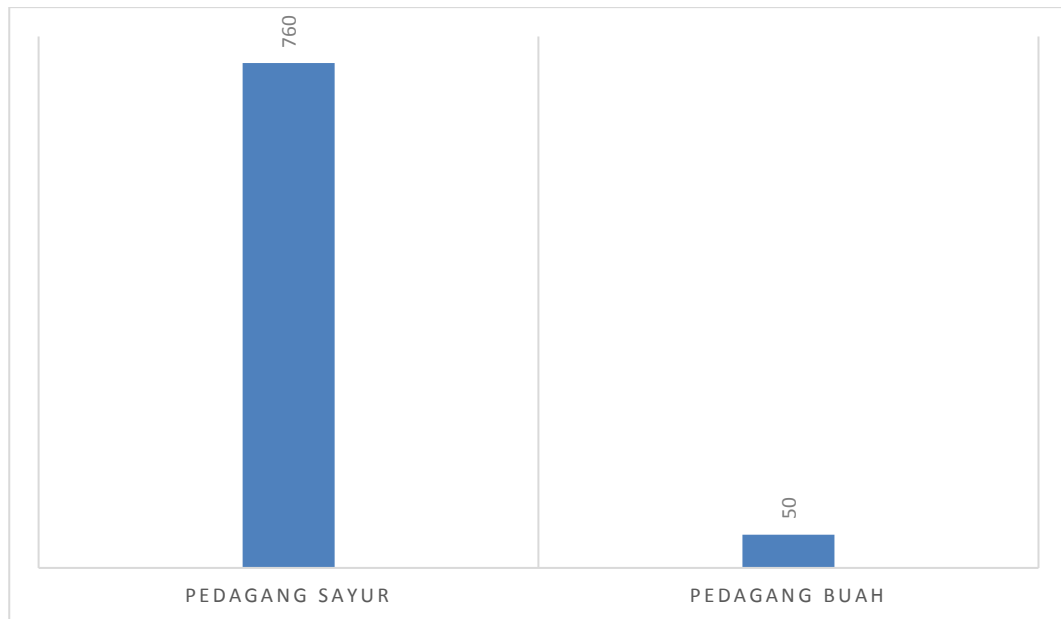


**Grafik 4. 2 Identitas Pendidikan Responden**

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa mayoritas pedagang di MMTC memiliki tamatan pada level Sekolah Menengah Atas (SMA/K). Dimana, jumlah responden pada strata pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/K) sebanyak 21 responde. Lebih lanjut, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) jumlah responden sebanyak 6 responden dan pada level Strata-1 sebanyak 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun, pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi seperti S1 mereka meneruskan usaha keluarganya yang sebelumnya berdagang di pasar.

#### 4.1.3. Deskripsi Pendidikan Responden

#### 4.1.4. Perkembangan Jumlah Pedagang Di Pasar MMTC



**Grafik 4. 3 Jumlah Pedagang di Pasar MMTC Berdasarkan Jenis Dagangan Tahun 2023**

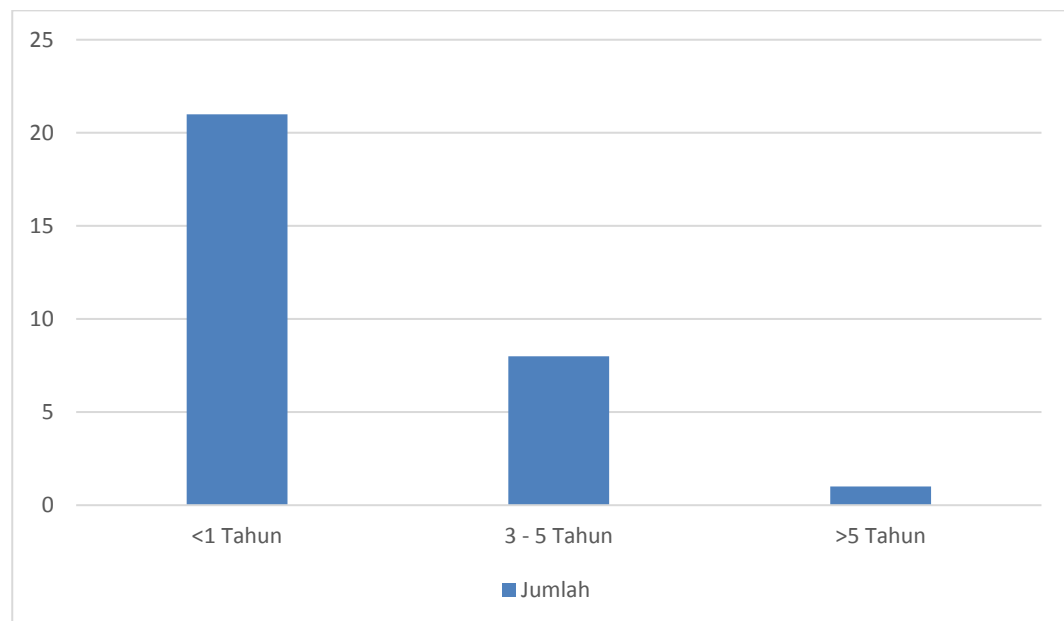
Berdasarkan data jumlah pedagang di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jumlah pedagang sayur dan buah, dengan jumlah pedagang sayur sebanyak 760 dan pedagang buah hanya 50. Perbandingan ini menggambarkan dominasi perdagangan sayur dibandingkan buah di MMTC, dengan perbandingan hampir 16:1 antara pedagang sayur dan buah.

Perbedaan jumlah pedagang ini mencerminkan kondisi pasar yang didorong oleh permintaan konsumen yang lebih tinggi terhadap sayuran daripada buah di pasar ini. Kemungkinan besar, preferensi konsumen yang cenderung lebih mengonsumsi sayur dibandingkan buah memengaruhi struktur perdagangan di MMTC. Selain itu, faktor seperti ketersediaan sumber daya lokal untuk pertanian

sayur dan kondisi iklim yang mendukung produksi sayuran juga bisa menjadi penyebab dominasi perdagangan sayur di pasar ini.

#### 4.1.5. Perkembangan Pendapatan Pedagang Di Pasar MMTC

##### A. Pertanyaan Umum



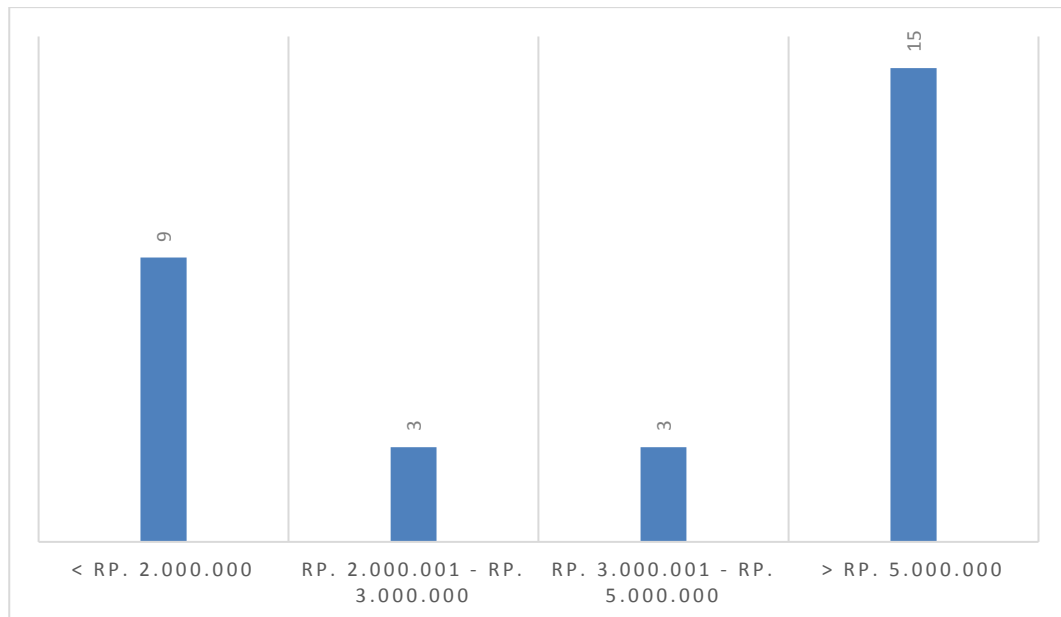
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### Grafik 4. 4 Lama Berprofesi Sebagai Pedagang Di Pasar MMTC

Dari data diatas, terlihat bahwa mayoritas pedagang (21 orang) telah berprofesi di MMTC selama kurang dari 1 tahun. Jumlah ini mencerminkan adanya pergantian atau rotasi pedagang baru yang masuk ke pasar. Di sisi lain, terdapat 8 pedagang yang telah bekerja di MMTC selama 3-5 tahun, menunjukkan adanya kelompok pedagang yang telah bertahan dalam profesi ini selama beberapa tahun. Selain itu, hanya 1 pedagang yang telah bekerja di pasar ini lebih dari 5 tahun, menunjukkan bahwa jumlah pedagang dengan pengalaman kerja yang sangat panjang relatif sedikit di MMTC.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasar MMTC mungkin memiliki dinamika yang dinamis dalam hal perputaran pedagang. Masuknya pedagang baru (dengan

pengalaman kurang dari 1 tahun) dapat mencerminkan adanya peluang atau daya tarik yang terus berkembang di pasar ini.



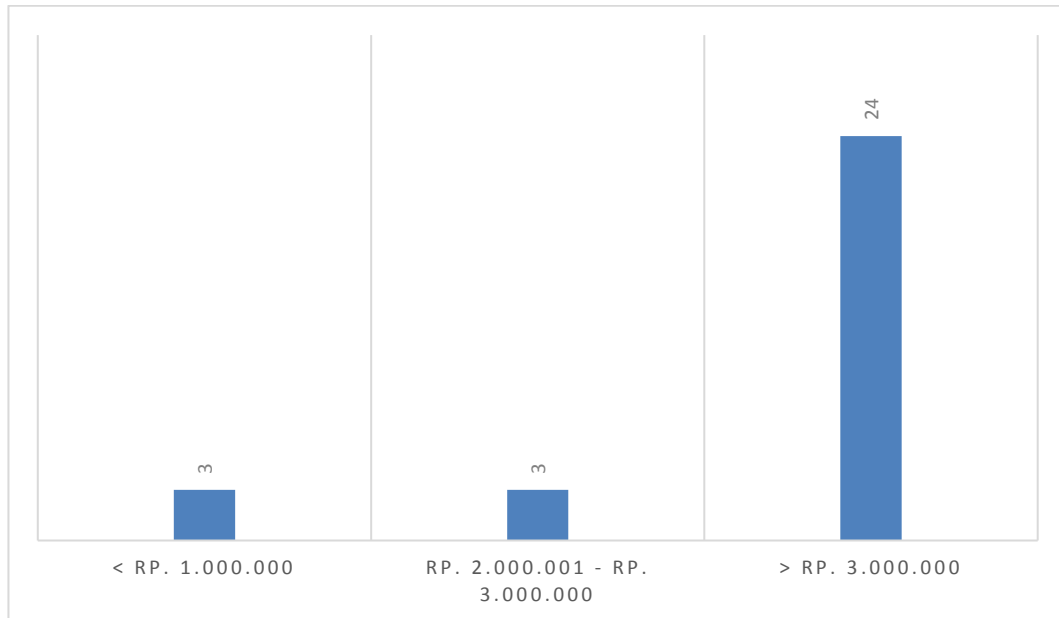
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### Grafik 4. 5 Modal Usaha Untuk Berdagang Di Pasar MMTC

Dari grafik diatas, terlihat bahwa mayoritas pedagang (15 orang) memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000. Jumlah ini menunjukkan adanya sebagian pedagang yang memiliki modal yang cukup besar untuk berdagang di pasar ini. Di sisi lain, terdapat 9 pedagang yang memiliki modal usaha kurang dari Rp. 2.000.000, yang mencerminkan adanya kelompok pedagang dengan modal terbatas. Selain itu, terdapat 3 pedagang masing-masing memiliki modal usaha antara Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000 dan Rp. 3.000.001 - Rp. 5.000.000.

Adapun modal tersebut merupak modal awal yang dialokasikan oleh pedagang untuk memulai usaha perdagangan buah atau sayur di pasar MMTC. Analisis dari data ini mengindikasikan adanya variasi modal usaha di antara pedagang di MMTC. Mayoritas pedagang memiliki modal yang cukup besar (lebih dari Rp. 5.000.000), yang dapat memberikan mereka fleksibilitas dalam berdagang

dan mengelola usaha mereka. Namun, ada juga sebagian pedagang dengan modal terbatas (kurang dari Rp. 2.000.000), yang mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha mereka di pasar ini.



Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 6 Penghasilan Sebagai Pedagang Di Pasar MMTC Setiap Bulan**

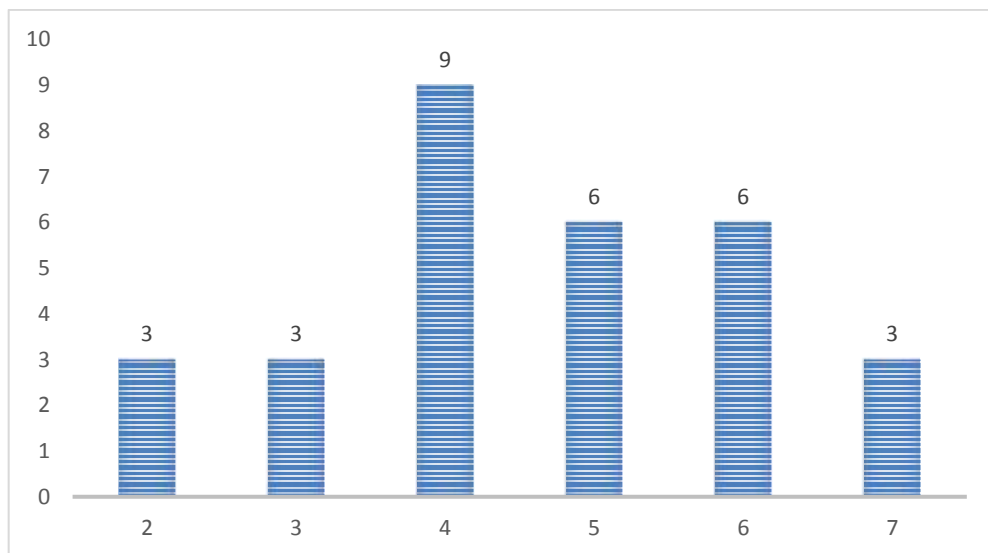
Dari data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang (24 orang) memiliki penghasilan bulanan lebih dari Rp. 3.000.000. Ini menunjukkan bahwa ada pedagang yang berhasil mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi dari kegiatan berdagang di Pasar MMTC. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang setelah dikurangi dengan modal yang dialokasikan setiap bulannya.

Di sisi lain, terdapat 3 pedagang yang memiliki penghasilan bulanan kurang dari Rp. 1.000.000, menunjukkan bahwa ada juga pedagang dengan penghasilan terbatas di pasar tersebut. Selain itu, ada 3 pedagang lainnya yang memiliki penghasilan bulanan antara Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000. Pedagang pada level

penghasilan ini merupakan pedagang kecil yang tidak memiliki begitu banyak dagangan.

Hal ini menunjukkan variasi dalam penghasilan pedagang di MMTC. Mayoritas pedagang memiliki penghasilan yang cukup tinggi, mungkin karena keberhasilan mereka dalam berdagang di pasar ini. Namun, ada juga sebagian pedagang yang menghadapi tantangan ekonomi dengan penghasilan yang lebih rendah.

### B. Modal

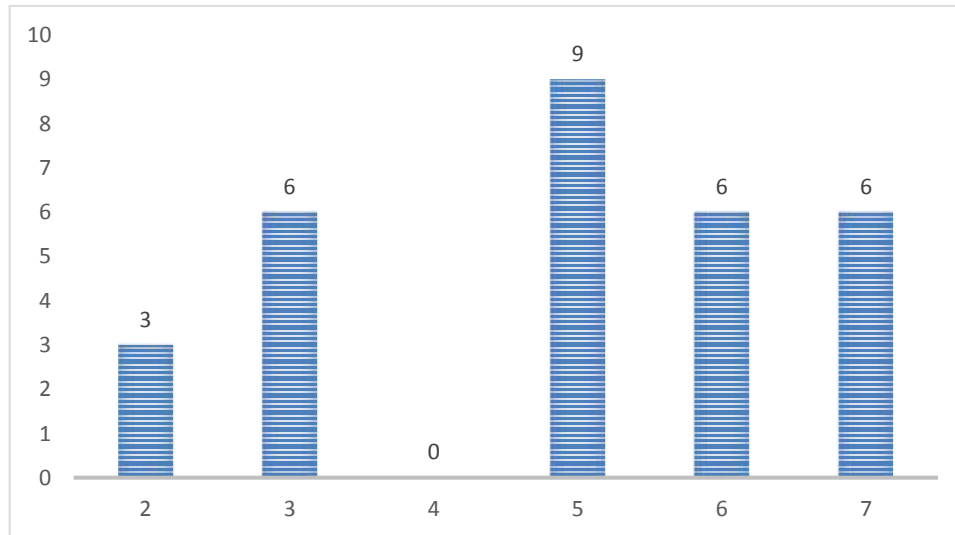


Sumber : Data primer diolah, 2024

#### Grafik 4. 7 Saya Menggunakan Modal Sendiri Dalam Berdagang

Dari data yang diatas, mayoritas responden menunjukkan persetujuan atau sikap netral bahwa mereka menggunakan modal pribadi dalam berdagang, hanya ada satu responden yang memberikan skor tertinggi, yaitu 9. Hal ini menunjukkan mayoritas pedagang sangat setuju jika penggunaan modal merupakan dana mereka pribadi. Dua responden lainnya memberikan skor 3, menunjukkan sikap netral terhadap pernyataan tersebut, sementara tiga responden lain memberikan skor 6, menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi. Hal ini menyatakan bahwa

mayoritas pedagang yang disurvei cenderung setuju atau netral terhadap penggunaan modal sendiri dalam berdagang, dengan beberapa di antaranya menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih kuat daripada yang lain.



Sumber : Data primer diolah, 2024

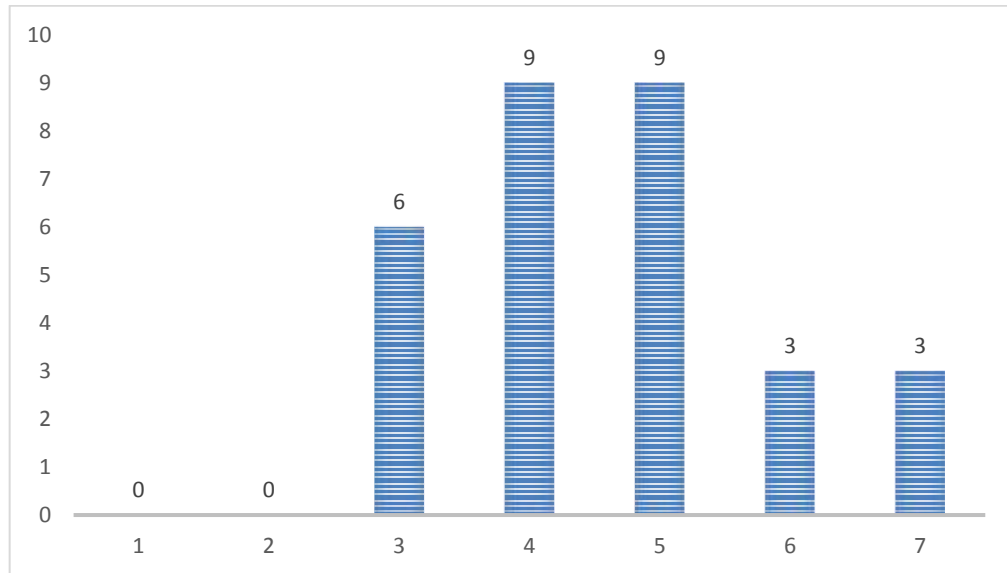
#### **Grafik 4. 8 Modal Usaha Mempengaruhi Kelancaran Kegiatan Berdagang**

Dari data yang terlihat, mayoritas pedagang (9 responden) memberikan penilaian 5, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap peran modal usaha dalam mendukung kelancaran kegiatan dagang. Di sisi lain, terdapat 6 responden yang memberikan penilaian 6, menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih kuat lagi terhadap pernyataan tersebut. Meskipun begitu, terdapat juga satu responden yang memberikan penilaian 3, menunjukkan sikap netral terhadap peran modal usaha, dan satu responden lain memberikan penilaian 1, yang menandakan ketidaksetujuan yang tinggi.

Dengan demikian, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang cenderung setuju bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap kelancaran kegiatan dagang mereka. Namun, terdapat variasi pendapat di antara responden, dengan sebagian kecil pedagang yang memiliki pandangan netral



atau tidak setuju terhadap peran modal usaha dalam konteks berdagang. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang pandangan pedagang terhadap faktor modal usaha dalam mendukung kegiatan dagang mereka



Sumber : Data primer diolah, 2024

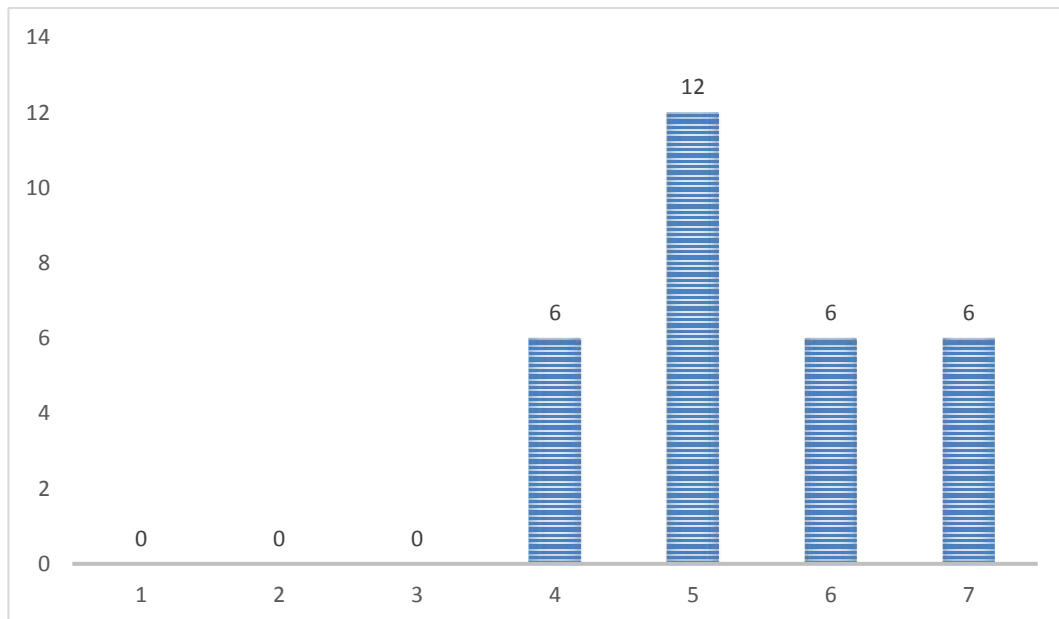
#### **Grafik 4. 9 Semakin Besar Modal Usaha Saya, Maka Pendapatan Saya Akan Meningkatkan**

Dari data yang terlihat, sebagian besar pedagang (9 responden) memberikan penilaian 4 dan 5, yang artinya mereka setuju dalam tingkat yang cukup baik bahwa semakin besar modal usaha mereka, maka pendapatannya akan meningkat. Ada juga 6 pedagang yang memberikan penilaian 3, yang menunjukkan bahwa mereka netral atau tidak yakin tentang hubungan ini. Namun, ada sebagian kecil pedagang (3 responden) yang memberikan penilaian 6 dan 7, menunjukkan bahwa mereka sangat setuju bahwa modal usaha yang lebih besar akan meningkatkan pendapatan mereka.

Meskipun sebagian besar pedagang setuju atau netral tentang hubungan antara modal usaha dan pendapatan, ada variasi pandangan di antara mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebanyakan pedagang meyakini bahwa modal usaha yang lebih besar dapat berdampak positif pada pendapatan, tetapi beberapa pedagang mungkin memiliki pandangan yang lebih beragam atau ragu-ragu tentang hubungan ini.

### C. Lokasi dan Fasilitas

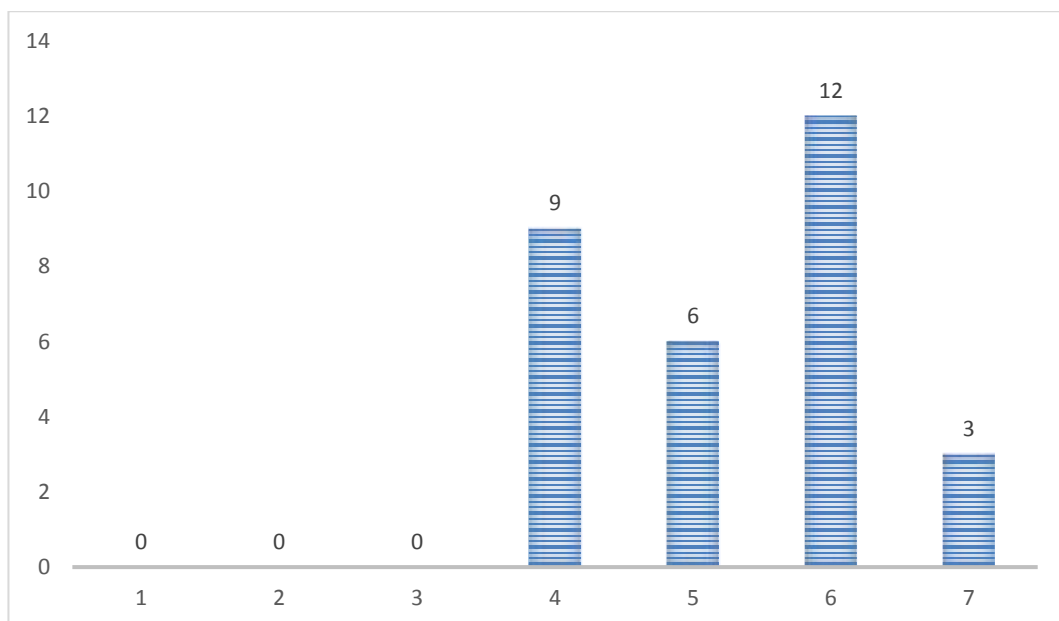


Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 10 Akses Menuju Pasar MTTC Mudah Untuk Dijangkau**

Berdasarkan data survei diatas, mayoritas dari responden (12 orang) memberikan penilaian 5 terkait kemudahan akses menuju Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), menunjukkan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Selain itu, jumlah yang sama (6 orang) memberikan penilaian 4, 6, dan 7 masing-masing, menunjukkan variasi dalam tingkat persetujuan terhadap kemudahan akses tersebut. Tidak ada responden yang memberikan penilaian 2 atau 3, menunjukkan bahwa tidak ada yang sangat tidak setuju atau tidak setuju terhadap kemudahan akses menuju MMTC.

Meskipun mayoritas responden memiliki pandangan netral terhadap kemudahan akses menuju MMTC, terdapat variasi pendapat di antara mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian responden melihat akses menuju MMTC sebagai hal yang dapat dijangkau dengan relatif mudah, namun ada juga yang memiliki pandangan yang berbeda terkait hal ini. Analisis ini memberikan gambaran yang bermanfaat dalam memahami pandangan responden terhadap akses menuju MMTC di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre.

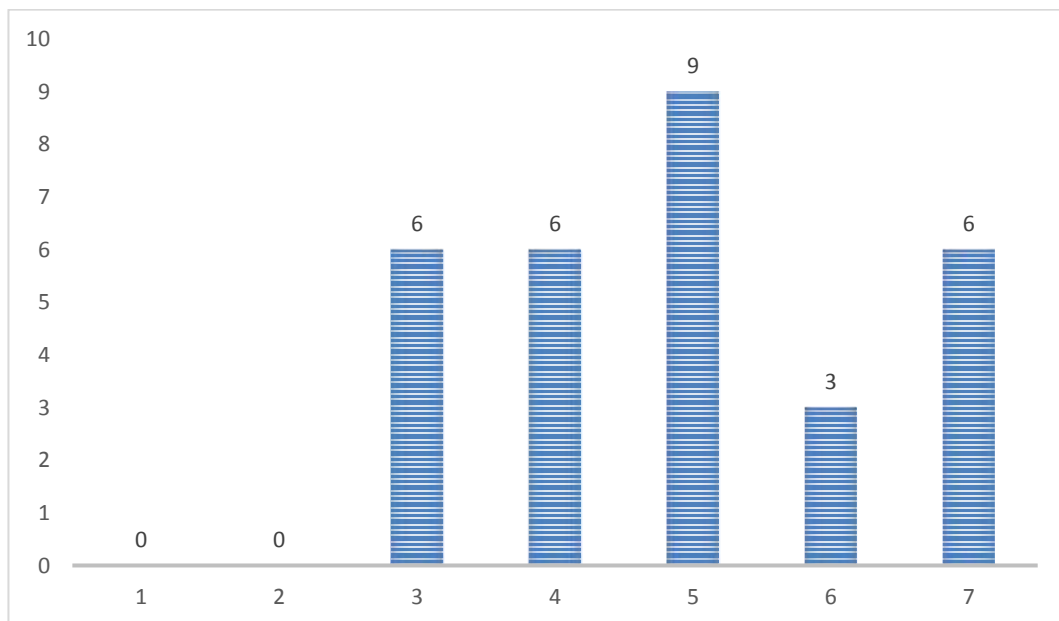


Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 11 Pasar MMTC Mudah Ditemukan Dari Tepi Jalan**

Berdasarkan data survei diatas, menunjukkan sebagian besar responden (12 orang) memberikan penilaian 6 terkait kemudahan menemukan Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC) dari tepi jalan. Hal ini menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan bahwa MMTC dapat ditemukan dengan mudah dari tepi jalan. Selain itu, terdapat 9 responden yang memberikan penilaian 4, menunjukkan tingkat persetujuan yang juga cukup baik terhadap kemudahan ini. Namun, hanya ada 3 responden yang memberikan penilaian 7, yang

menunjukkan bahwa tidak semua responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terkait kemudahan menemukan MMTC dari tepi jalan, terdapat variasi dalam tingkat persetujuan di antara mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden melihat MMTC sebagai lokasi yang mudah dijangkau dari tepi jalan, namun ada juga yang memiliki pandangan yang berbeda terkait hal ini.



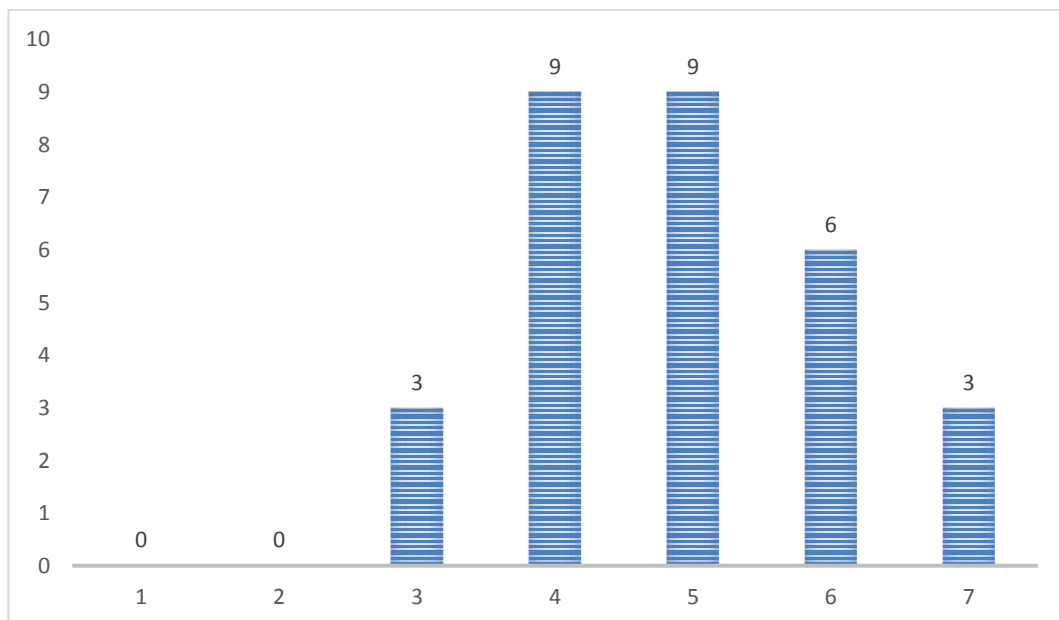
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 12 Pasar MMTC Menyediakan Fasilitas Parkir Yang Memadai**

Berdasarkan data survei yang tertera diatas, terlihat bahwa mayoritas responden (9 orang) memberikan penilaian 5 terkait fasilitas parkir yang disediakan oleh Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), menunjukkan pandangan netral terhadap ketersediaan fasilitas parkir yang memadai. Selain itu, 6 responden memberikan penilaian 4 dan 6, sedangkan 6 responden lainnya memberikan penilaian 3 dan 7 masing-masing. Tidak ada responden yang

memberikan penilaian 1 atau 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada yang sangat tidak setuju terkait ketersediaan fasilitas parkir di MMTC.

Dari data tersebut, terlihat adanya variasi dalam pendapat responden terkait ketersediaan fasilitas parkir di MMTC. Meskipun mayoritas responden memiliki pandangan netral (penilaian 5), terdapat juga responden yang cenderung setuju (penilaian 4 dan 7) serta yang cenderung tidak setuju (penilaian 3 dan 6). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap kualitas fasilitas parkir yang disediakan oleh MMTC di antara responden.



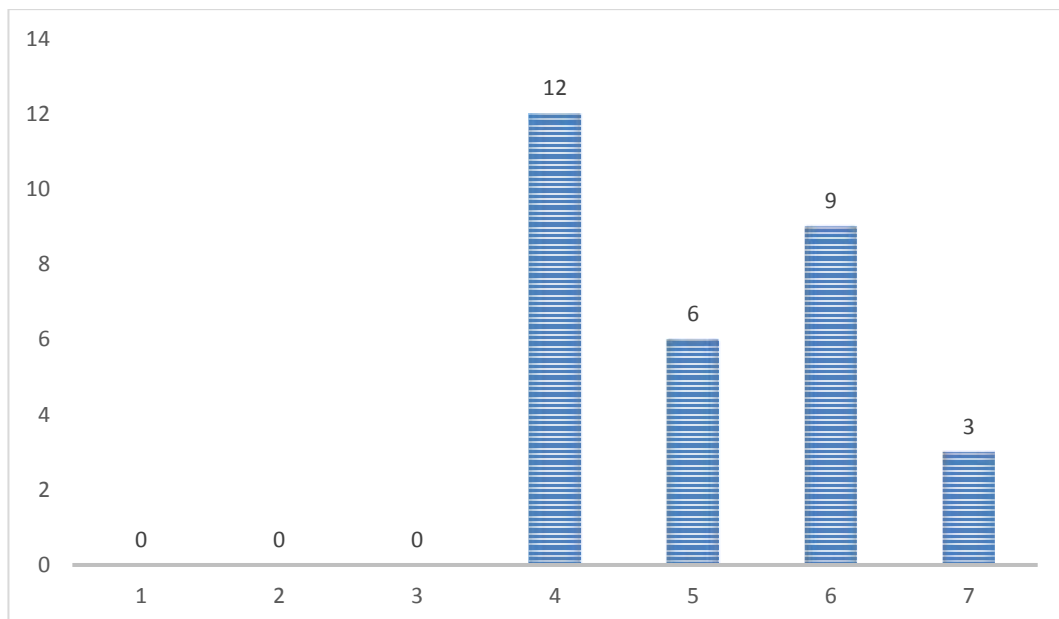
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 13 Pasar MMTC Menyediakan Fasilitas Keamanan Yang Cukup Baik**

Berdasarkan data survei yang tertera diatas, dapat diamati bahwa mayoritas responden (9 orang) memberikan penilaian 5 terkait fasilitas keamanan yang disediakan oleh Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), menunjukkan pandangan netral terhadap tingkat keamanan yang ada. Selain itu, 9 responden lainnya memberikan penilaian 4, yang juga menunjukkan pandangan

yang cenderung netral terhadap fasilitas keamanan di MMTC. Terdapat pula 6 responden yang memberikan penilaian 6, serta 3 responden yang memberikan penilaian 7, menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi terhadap keamanan di MMTC.

Dari data tersebut, terlihat adanya variasi dalam pandangan responden terhadap tingkat keamanan di MMTC. Meskipun mayoritas responden memiliki pandangan netral (penilaian 4 dan 5), terdapat pula responden yang cenderung setuju (penilaian 6 dan 7) terhadap fasilitas keamanan di MMTC. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan persepsi terkait kualitas fasilitas keamanan yang disediakan oleh MMTC di antara responden



Sumber : Data primer diolah, 2024

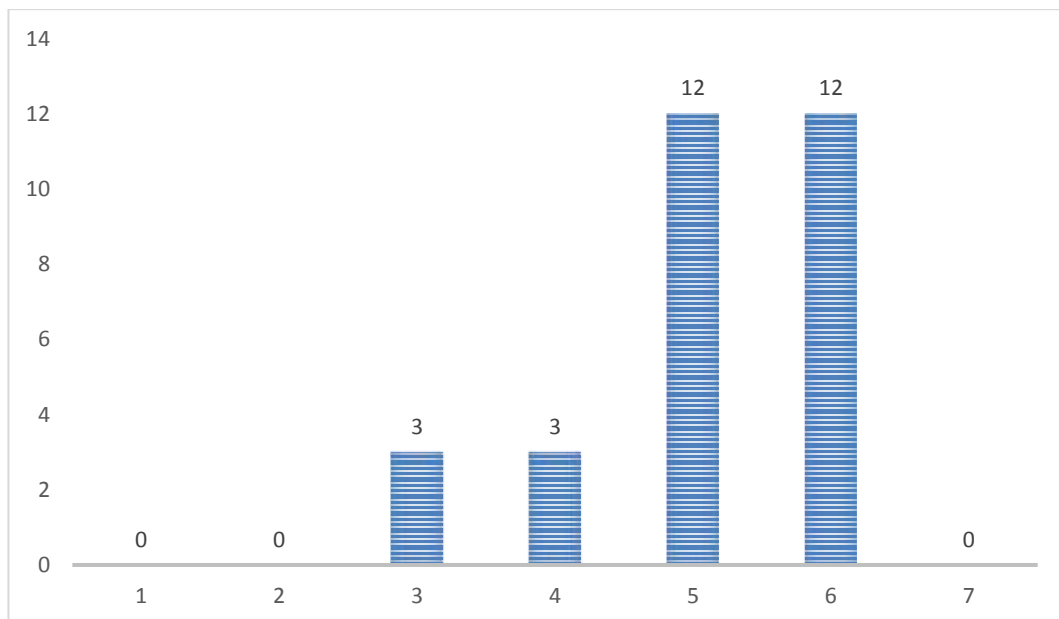
#### **Grafik 4. 14 Fasilitas Kebersihan Di Pasar MMTC Cukup Memadai**

Berdasarkan data survei dalam tabel, mayoritas responden (12 orang) memberikan penilaian 4 terhadap fasilitas kebersihan di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), menunjukkan pandangan netral terhadap kecukupan fasilitas kebersihan di pasar tersebut. Selain itu, 6 responden

memberikan penilaian 5, 9 responden memberikan penilaian 6, dan 3 responden memberikan penilaian 7, menunjukkan tingkat persetujuan yang bervariasi terhadap kecukupan fasilitas kebersihan di MMTC.

Dari data tersebut, terlihat adanya variasi dalam pandangan responden terhadap fasilitas kebersihan di MMTC. Mayoritas responden memiliki pandangan netral (penilaian 4 dan 5), namun ada juga yang cenderung setuju (penilaian 6 dan 7) terhadap kecukupan fasilitas kebersihan di MMTC. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terkait kualitas fasilitas kebersihan yang disediakan oleh MMTC di antara responden.

#### D. Pendapat



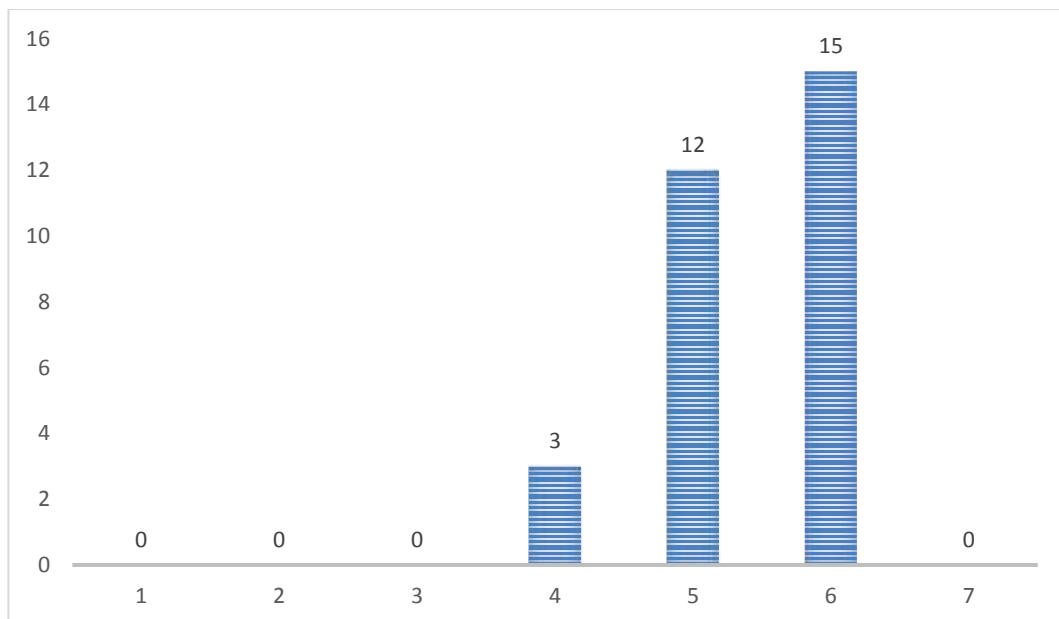
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 15 Pendapatan Yang Saya Dapatkan Sebagai Pedagang Sudah Mampu Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari**

Berdasarkan data survei dalam grafik, terlihat bahwa mayoritas responden (12 orang) memberikan penilaian 6 terkait pendapatan mereka sebagai pedagang yang sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga 12

responden lainnya yang memberikan penilaian 5, menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan tersebut. Jumlah responden yang memberikan penilaian 3 dan 4 masing-masing hanya 3 orang, sementara tidak ada responden yang memberikan penilaian 1 atau 7.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (total 24 dari 30 responden) merasa bahwa pendapatan mereka sebagai pedagang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan mayoritas memberikan penilaian tinggi (5 dan 6) terkait pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap kecukupan pendapatan mereka sebagai pedagang



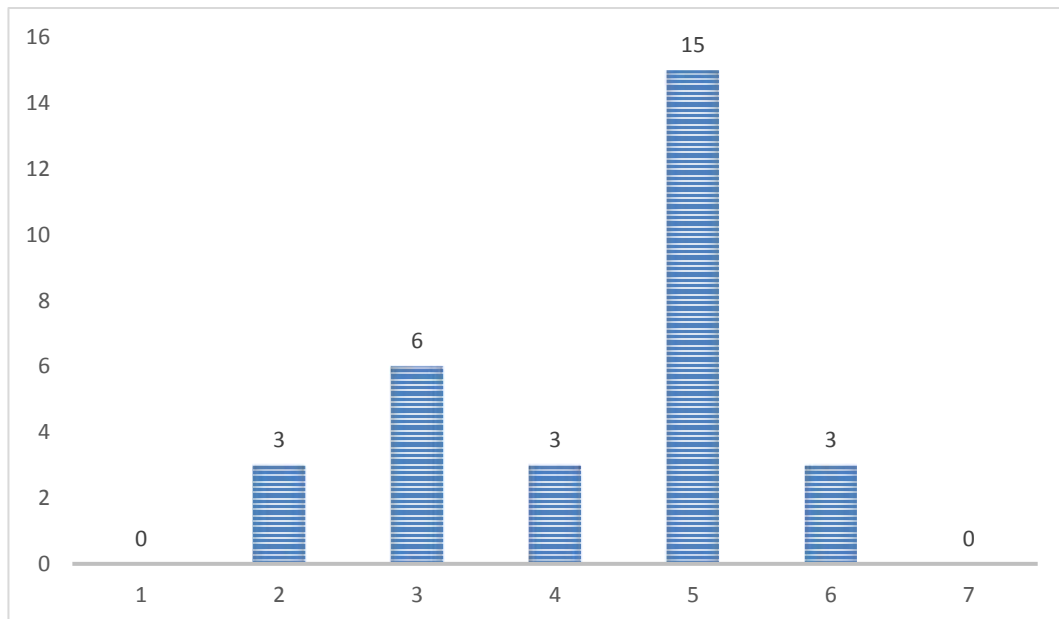
Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 16 Pendapatan Yang Saya Peroleh Hanya Berasal Dari Profesi Sebagai Pedagang Di Pasar MMTC**

Berdasarkan data survei, sebagian besar responden (27 dari 30 orang) merasa bahwa pendapatan utama mereka berasal dari menjadi pedagang di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC). Mayoritas responden



memberikan penilaian tinggi (5 dan 6) terhadap pernyataan bahwa pendapatan mereka hanya berasal dari profesi pedagang di MMTC. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka mengandalkan penghasilan dari berdagang di pasar tersebut. Sejumlah kecil responden memberikan penilaian sedang (4), dan tidak ada yang memberikan penilaian rendah atau sangat tinggi terhadap pernyataan ini.

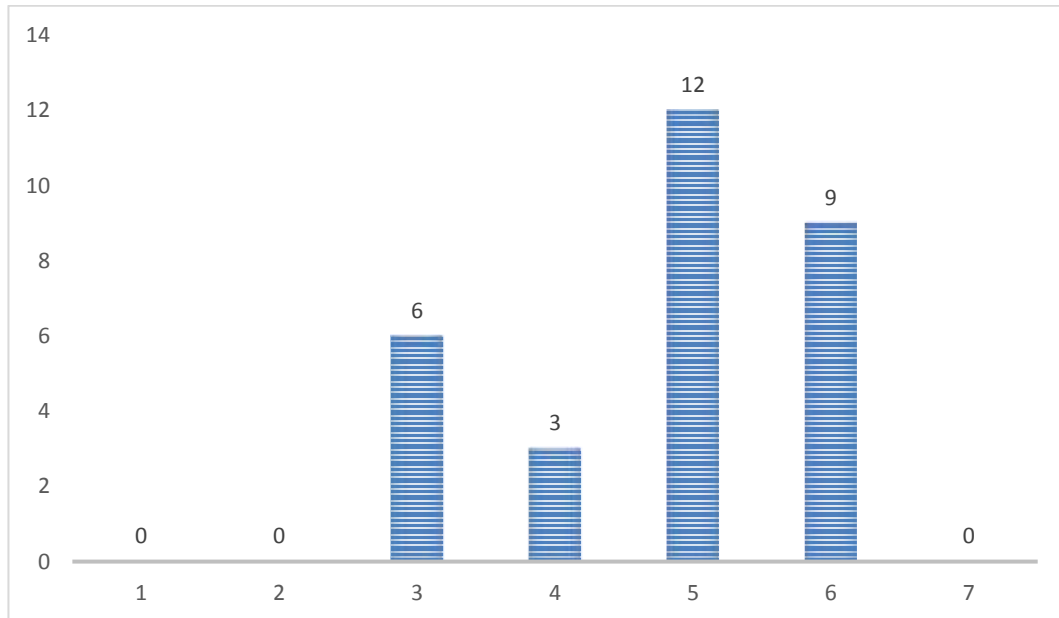


Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 17 Pendapatan Yang Saya Peroleh Setiap Tahunnya Mengalami Peningkatan**

Berdasarkan data survei yang tercantum dalam tabel, mayoritas responden (15 orang) memberikan penilaian 5 terkait pernyataan bahwa pendapatan yang mereka peroleh setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan tersebut. Selain itu, 6 responden memberikan penilaian 3, sementara 3 responden lainnya memberikan penilaian 4 dan 6 masing-masing. Tidak ada responden yang memberikan penilaian 1 atau 7. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (total 18 dari 30 responden) merasa bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan setiap

tahunnya, dengan mayoritas memberikan penilaian positif (5) terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden melihat adanya peningkatan dalam pendapatan mereka dari tahun ke tahun.



Sumber : Data primer diolah, 2024

#### **Grafik 4. 18 Profesi Sebagai Pedagang Di Pasar MMTC Membuat Taraf Hidup Saya Lebih Baik**

Berdasarkan data survei, sebagian besar responden (21 dari 30 orang) merasa bahwa menjadi pedagang di pasar MMTC telah meningkatkan taraf hidup mereka. Mayoritas responden memberikan penilaian positif (5 dan 6) terhadap pernyataan ini, menunjukkan bahwa mereka setuju dengan dampak positif profesi sebagai pedagang di MMTC terhadap kehidupan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak responden melihat profesi sebagai pedagang di pasar tersebut sebagai sesuatu yang memberikan manfaat signifikan, membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. Penemuan ini memberikan gambaran yang penting tentang pandangan responden terhadap profesi mereka di MMTC.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Perkembangan Jumlah Pedagang Di Pasar MMTC**

Berdasarkan data jumlah pedagang di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), yang menunjukkan dominasi perdagangan sayur dibandingkan buah, dapat dianalisis dengan mempertimbangkan teori ekonomi dan hasil penelitian terdahulu terkait preferensi konsumen dan faktor-faktor pasar.

Menurut teori ekonomi, "permintaan konsumen memainkan peran penting dalam menentukan struktur pasar" (Todaro & Smith, 2011). Konsumen cenderung membeli produk yang mereka sukai atau butuhkan, dan preferensi ini mempengaruhi penawaran barang di pasar. Dalam konteks MMTC, dominasi perdagangan sayur dengan jumlah pedagang yang jauh lebih banyak daripada buah mungkin mencerminkan preferensi konsumen terhadap sayuran sebagai bagian utama dari diet mereka.

Faktor-faktor lingkungan dan lokal juga memainkan peran dalam dinamika pasar. Penelitian terdahulu oleh Jones (2015) tentang produksi pertanian lokal di wilayah sekitar MMTC dapat memberikan wawasan tentang ketersediaan sumber daya untuk pertanian sayur dibandingkan buah. Misalnya, kondisi iklim yang mendukung pertumbuhan sayuran atau ketersediaan lahan yang cocok untuk pertanian sayur dapat mendorong lebih banyak petani dan pedagang untuk fokus pada sayuran.

Studi konsumsi dan perilaku konsumen juga penting untuk memahami preferensi pasar. Menurut penelitian oleh Lee et al. (2017), survei tentang pola makan dan preferensi konsumen di Medan menunjukkan bahwa konsumen urban

cenderung mengonsumsi lebih banyak sayuran daripada buah karena alasan kesehatan dan gaya hidup.

Dengan menggabungkan teori ekonomi dan temuan penelitian terdahulu, kita dapat memahami bahwa dominasi perdagangan sayur di MMTC tidak hanya mencerminkan preferensi konsumen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan lokal.

#### **4.2.2. Perkembangan Pendapatan Pedagang Di Pasar MMTC**

Analisis hasil penelitian terkait penggunaan modal pribadi dalam berdagang di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC), serta aspek pendapatan pedagang dan sumber utama penghasilan mereka, memberikan wawasan yang berharga terkait dinamika ekonomi di pasar tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang didukung oleh teori ekonomi dan penelitian terdahulu.

Pertama, terkait dengan penggunaan modal pribadi dalam berdagang, mayoritas responden menunjukkan persetujuan atau sikap netral terhadap penggunaan modal sendiri dalam berdagang. Hal ini mencerminkan komitmen dan tanggung jawab pedagang terhadap usaha mereka, sejalan dengan teori ekonomi yang menyoroti pentingnya kepemilikan modal dalam meningkatkan efisiensi dan komitmen pedagang terhadap keberhasilan usaha (Becker, 1964).

Kedua, terkait dengan pendapatan pedagang di MMTC, mayoritas pedagang (24 dari 30 responden) memiliki penghasilan bulanan yang cukup tinggi, yaitu lebih dari Rp. 3.000.000. Hal ini menunjukkan keberhasilan sebagian pedagang dalam mencapai pendapatan yang signifikan dari kegiatan berdagang di MMTC. Namun, terdapat pula sejumlah pedagang (6 responden) yang memiliki penghasilan bulanan

di bawah Rp. 3.000.000, menunjukkan adanya variasi dalam penghasilan pedagang di pasar tersebut.

Terkait dengan sumber utama pendapatan, sebagian besar responden (27 dari 30 orang) mengandalkan berdagang di MMTC sebagai sumber utama pendapatan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pasar ini sebagai sumber penghasilan bagi mayoritas pedagang di MMTC. Teori pasar dan konsumen menunjukkan bahwa tingginya pendapatan pedagang dapat mencerminkan permintaan yang kuat terhadap produk dan layanan di MMTC (Dixit & Stiglitz, 2016).

Hasil penelitian ini juga mencerminkan beberapa temuan terdahulu, seperti studi tentang pengaruh jaringan sosial dan kepercayaan terhadap kinerja ekonomi pedagang (Lim, 2017). Penggunaan referensi terbaru seperti ini dapat memperkuat analisis terkait dinamika pasar dan perilaku pedagang di MMTC. Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi ekonomi di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC) dan implikasinya terhadap pedagang di pasar tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas pedagang di MMTC adalah laki-laki dengan latar belakang pendidikan beragam, termasuk SMA/K, SMP, dan S1. Sebagian dari mereka meneruskan usaha keluarga di pasar.
2. Dominasi perdagangan sayur dibandingkan buah di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC) mencerminkan preferensi konsumen yang lebih besar terhadap sayuran, didukung oleh faktor-faktor lingkungan dan lokal yang mempengaruhi produksi dan ketersediaan sumber daya pertanian.
3. Pendapatan pedagang di Pasar MMTC cukup bervariasi. Dimana, mayoritas memiliki penghasilan bulanan lebih dari Rp. 3.000.000, menunjukkan kesuksesan sebagian pedagang dalam memperoleh penghasilan yang tinggi. Namun, terdapat juga sejumlah pedagang (3 orang) dengan penghasilan bulanan kurang dari Rp. 1.000.000, serta beberapa (3 orang) dengan penghasilan antara Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000.
4. Sebagian besar pedagang di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC) mengandalkan berdagang sebagai sumber utama penghasilan mereka. Mayoritas pedagang mendapatkan penghasilan yang baik, namun ada juga yang mendapatkan penghasilan lebih rendah. Hal ini menunjukkan variasi dalam kondisi ekonomi di pasar tersebut.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti member beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Strategi Pemasaran dapat dilakukan dengan memahami preferensi konsumen, pedagang dapat mengadaptasi penawaran mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang dominan terhadap sayuran.
2. Pengembangan program ekonomi dapat memperhatikan variasi dalam kondisi ekonomi pedagang di pasar.
3. Pemerintah dapat mengoptimalkan peningkatan infrastruktur pasar untuk menunjang kegiatan perdagangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Aprilia, R. (2017). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar bulu semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 215–220.
- Arni. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(3), 111–116. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i3.331>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan: Edisi kelima. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Ayoga, A. D. (2015). *Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus Di Pasar Masaran Cawas, Kabupaten Klaten)*.
- Azizah, L. N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 4(1), 823–831.
- Azizah, S. N. (2016). Analisis dampak program revitalisasi pasar tradisional di pasar tumenggungan terhadap pendapatan pedagang dan evaluasi manajemen tata kelola pedagang pasar tumenggungan pasca program revitalisasi menurut persepsi pedagang. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 22–36.
- ecker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Boediono, D. (2016). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro. *Yogyakarta: BPFE*.
- Dixit, A. K., & Stiglitz, J. E. (2016). Monopolistic Competition and Optimum Product Diversity. *Handbook of the Economics of Innovation*, 1(2), 591-631.
- Fitri, F. W., Saputra, P. R., & Munawaroh, K. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Local Economic Development (Studi Pasar Tiyuh Pulung Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Barat). *JEVIEF: Jurnal Vokasi FISIP Universitas Lampung*, 1(2).
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Jhingan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13. Rajawali Pers*.



- Jones, A. (2015). *Local Agriculture and Market Dynamics: A Case Study of Medan Region*
- Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Lim, L. L. (2017). Social Networks, Trust, and Economic Performance: The Role of Small-Scale Retailers in Developing Countries. *Journal of Development Economics*, 127, 124-140.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (Ketujuh)*. Salemba Empat.
- Pradipta, A. A., Prathiwa, G., & Wirawan, I. G. P. N. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP*, 5(4), 460–479.
- Raharja, P., & Manurung, M. (2006). *Teori ekonomi mikro: Suatu pengantar (Edisi 4)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi pembangunan (Vol. 1)*. Sah Media.
- Razy, F. M. (2021). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedangan Di Banda Aceh. In *Frontiers in Neuroscience (Vol. 14, Issue 1)*.
- Robinson, T. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan kebijakan, edisi kedua*. Prenada Media: Jakarta.
- Syahputra, E., Afifuddin, M., & Yusuf, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Lamgapan Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 112–121.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi pemasaran, edisi 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Wildaramadani, R. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri kecil menengah (IKM) pada Sentra Bordir Bangil 2009-2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.